

**FUNGSI *MUTĀBA'AH YAUMIYAH* DALAM MEMBENTUK KARAKTER  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAHASISWI ASMA AMANINA  
YOGYAKARTA**

**(Penanaman Nilai Disiplin, Religius, Kepedulian, dan Tanggung Jawab)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Disusun Oleh:**

**ANISAH NUR LAILA  
NIM : 12410033**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2019**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisah Nur Laila

NIM : 12410033

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.



Yogyakarta, 21 Agustus 2019

Yang menyatakan  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Anisah Nur Laila  
NIM : 12410033

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisah Nur Laila

NIM : 12410033

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam syarat munaqosyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika di kemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Yogyakarta, 21 Agustus 2019

Yang menyatakan,



Anisah Nur Laila

NIM. 12410033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Anisah Nur Laila  
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Anisah Nur Laila  
NIM : 12410033  
Judul Skripsi : Fungsi Mutaba'ah Yaumiyah Sebagai Alat Evaluasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Mahasiswi Asma Amanina Yogyakarta (Penanaman Nilai Disiplin, Religius, Kepedulian dan Tanggung Jawab)


sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Agustus 2019  
Pembimbing

  
Drs. Mujahid, M.Ag.

NIP. 19670414 199403 1 002



### PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-131/Un.02/DT/PP.05.3/8/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**FUNGSI MUTABAAH YAUMIYAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER  
DI PONTOK PESANTREN MAHASISWI ASMA AMANINA  
(Penanaman Nilai Disiplin, Religius, Kepedulian, dan Tanggung Jawab)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Anisah Nur Laila

NIM : 12410033


Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 27 Agustus 2019

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.


**TIM MUNAQASYAH :**

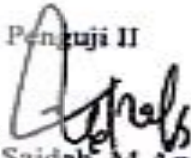
Ketua Sidang

  
Drs. H. Mujahid, M.Ag.  
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji I

Penguji II

  
Dwi Ratnasari, M.Ag.  
NIP. 19780823 200501 2 003

  
Nur Saidah, M.Ag.  
NIP. 19750211 200501 2 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
30 AUG 2019



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi Ini dipersembahkan Kepada:

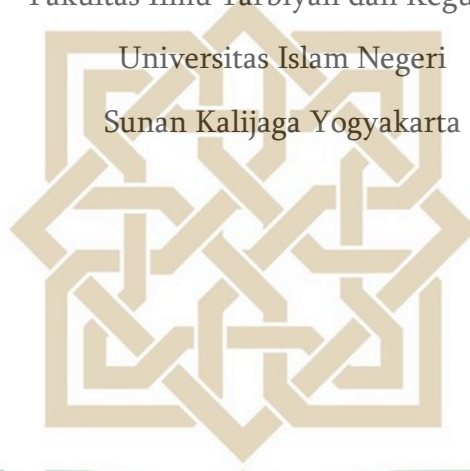
Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ، وَنَسْتَعِينُهُ، وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا، وَ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَ مَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Segala pujian hanya bagi Allah, pemilik segala kuasa yang telah memberikan sedikit kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan proses penyusunan skripsi yang berjudul “*Fungsi Mutāba’ah Yaumiyah dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Mahasiswi Asma Amanina Yogyakarta (Penanaman Nilai Disiplin, Religius, Kepedulian dan Tanggung Jawab)*”. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada baginda Rasulullah SAW, yang telah menuntun manusia menuju kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis.
4. Bapak Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Ustadz Deden dan Ummi Isma beserta para pemandu dan santri PPMi Asma Amanina.
7. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Bachrun dan Ibunda Umi, atas setiap pengorbanan dan doa yang selalu teriring dalam setiap langkah adinda. Kakak-kakak beserta keluarga kecilnya (Imron dan Anwar).
8. Sahabat-sahabat seperjuangan PAI angkatan 2012 dan semua pihak yang telah ikut bekerja dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis hanya bisa mendoakan, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 15 Agustus 2019

Penulis,



Anisah Nur Laila

NIM. 12410033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

**ANISAH NUR LAILA.** *Fungsi Mutāba'ah Yaumiyah dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Mahasiswi Asma Amanina Yogyakarta (Penanaman Nilai Disiplin, Religius, Kepedulian dan Tanggung Jawab).* **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.**

Latar belakang masalah dari penelitian ini adalah adanya ketidaksesuaian antara penerapan *mutāba'ah yaumiyah* sebagai kontrol terhadap amalan harian yang seharusnya dilakukan dengan keadaan yang terlihat, diantaranya tentang ibadah harian yaitu shalat berjama'ah. Shalat berjama'ah seharusnya diikuti oleh seluruh santri, namun di beberapa waktu shalat hanya terlihat tidak lebih dari 50% saja. Kasus lain yang adalah masih adanya beberapa santri yang pulang larut malam atau melebihi jam kepulangan yang sudah ditentukan. Selain itu juga terjadi persamaan antara mahasiswa umum dan mahasiswa yang berstatus santri dalam hal menyelesaikan tugas perkuliahan yaitu sistem kebut semalam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di PPMi Asma Amanina Yogyakarta. Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi agama. Pendekatan ini dipilih karena untuk meneliti dan mempelajari tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan pengaruh keyakinan terhadap agama yang dianutnya serta dalam kaitannya dengan perkembangan usia masing-masing. Analisis data yang dilakukan dengan mereduksi data yang berarti merangkum dan memilih hal-hal pokok yang penting, menyajikan data dalam bentuk teks naratif kemudian memberikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi *mutāba'ah yaumiyah* dalam membentuk karakter santri di PPMi Asma Amanina terlihat dari perubahan kuantitas amalan. Peningkatan yang terlihat dari semester satu hingga semester dua adalah nilai religius dan kepedulian, sedangkan untuk nilai disiplin dan tanggung jawab masih belum mengalami peningkatan. Namun demikian, ada beberapa kendala yang menyebabkan penerapan *mutāba'ah yaumiyah* belum maksimal, diantaranya karena ada santri yang tidak mengisi, kurangnya pengecekan setiap hari secara kultural dari pemandu, serta kurangnya kesadaran diri dari santri.

**Kata Kunci :** *Mutāba'ah Yaumiyah, Karakter*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 05436/UU/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	Sa'	ṣ	es (titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha'	ḥ	ha (titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet (titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (titik di bawah)
ط	Tha'	ṭ	te (titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	zet (titik di bawah)
ع	'Ain	'-	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

## B. Syaddah/Tasydid

*Syaddah* atau *tasydid* dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

رَبَّنَا

ditulis *rabbānā*

عِدَّة

ditulis *'iddah*

## C. Ta' Marbutah

1. Ta' marbutah mati (mendapat harakat sukun), transliterasinya adalah /h/.  
Contoh:

هِبَّه

ditulis *Hibbah*

جِزْيَة

ditulis *Jizyah*

2. Ta' marbutah hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.  
Contoh:

نِعْمَةُ اللَّهِ

ditulis *Ni'matullāh*

زَكَاةُ الْفِطْرِ

ditulis *Zakātul fiṭri*

## D. Vokal

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal lambangnya berupa tanda atau harakat yaitu Fathah ( \_ َ \_ ) ditulis "a", Kasrah ( \_ ِ \_ ) ditulis "i", dan Dammah ( \_ ُ \_ ) ditulis "u".

Contoh:

رَفِيقَ     ditulis *rafiqa*

أَحْمَدَ     ditulis *ahmada*

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu fathah dan ya ( --ي--َ ) ditulis ai, fathah dan wawu ( ---وَ--- ) ditulis au.

## E. Maddah (Vokal Panjang)

Bunyi a panjang ditulis ā, bunyi i panjang ditulis ī dan bunyi u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung ( - ) di atasnya.

### 1. Fathah + Alif ditulis ā

Contoh:

فَالَا     ditulis *falā*

### 2. Kasrah + Ya' mati ditulis ī

Contoh:

قِيلَ     ditulis *qīla*

### 3. Dammah + Wawu mati ditulis ū

Contoh:

يَقُولُ     ditulis *yaqūlu*

## F. Hamzah

1. Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya

Contoh:

إِن     ditulis *inna*

2. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof ( ' )

Contoh:

وَأَء     ditulis *wa'a'*

3. Bila terletak di tengah kata dan berada setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya.

Contoh:

رَبَائِبَ     ditulis *rabāib*

4. Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof ( ' ).

Contoh:

تَأْخُذُ ditulis *ta'khuzu*

### G. Kata Sandang Alif + Lam

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الرَّجُلُ ditulis *ar-rajulu*

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

الْقَلَمُ ditulis *al-qalamu*

### H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi huruf kapital tetap digunakan. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Jika nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ ditulis *Wa mā Muḥammadun illā rasūlun*

### I. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

إِبْرَاهِيمُ الْخَلِيلُ ditulis *Ibrahim al-Khalil*  
*Ibrahimul-Khalil*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN TRANSLITERASI .....	xi
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Landasan/Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	28
G. Sistematika Pembahasan.....	38
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM PPMI ASMA AMANINA</b>	
A. Identitas Pesantren .....	41
B. Sejarah Berdiri .....	41
C. Letak Geografis.....	42
D. Lingkup Gerak .....	43
E. Tujuan Pesantren.....	43
F. Status Lembaga .....	44

G. Struktur Kepengurusan.....	44
H. Sarana Prasarana .....	46
I. Dewan Asatidzah .....	48
J. Keadaan Santri .....	49
K. Kegiatan Pesantren.....	51
L. Tata Tertib Pesantren .....	53
<b>BAB III : FUNGSI <i>MUTĀBA'AH YAUMIYAH</i> DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI</b>	
A. Fungsi <i>Mutāba'ah Yaumiyah</i> dalam Membentuk Karakter .....	55
B. Kendala dan Solusi dalam Menerapkan <i>Mutāba'ah Yaumiyah</i> .....	77
<b>BAB IV : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA .....	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	90



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL DAN DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.a	: Triangulasi dengan Tiga Sumber Data .....	35
Gambar 1.b	: Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data .....	35
Gambar 2	: Struktur Pengelola PPMi Asma Amanina Angkatan VII .....	45
Tabel 1	: <i>Mutāba'ah Yaumiyah</i> Santri PPMi Asma Amanina .....	13
Tabel 2	: Target Amalan Harian <i>Mutāba'ah Yaumiyah</i> Santri .....	36
Tabel 3	: Data Santri PPMi Asma Amanina Angkatan VII .....	49
Tabel 4	: Jadwal Kegiatan PPMi Asma Amanina .....	51
Tabel 5	: Daftar Mata Kuliah PPMi Asma Amanina .....	52
Tabel 6	: Rekapitulasi Santri yang Mencapai Target .....	62



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Target Amalan Harian dalam *Mutāba'ah Yaumiyah*
- Lampiran III : Hasil Rekap *Mutāba'ah Yaumiyah*
- Lampiran IV : Catatan Lapangan
- Lampiran V : Dokumentasi Foto
- Lampiran VI : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran VII : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran VIII : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran IX : Surat Izin Penelitian
- Lampiran X : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran XI : Sertifikat OPAK
- Lampiran XII : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran XIII : Sertifikat PPL 1
- Lampiran XIV : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran XV : Sertifikat TOEFL
- Lampiran XVI : Sertifikat IKLA
- Lampiran XVII : Sertifikat ICT
- Lampiran XVIII : Curriculum Vitae

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Eksistensi suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimilikinya. Hanya bangsa yang berkarakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain. Oleh karena itu, menjadi bangsa yang berkarakter adalah keinginan semua warganya. Sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke-2 yang menyatakan bahwa hanya dengan menjadi bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmurlah bangsa Indonesia menjadi bermartabat dan dihormati bangsa-bangsa yang lain.<sup>2</sup>

Akan tetapi, perilaku yang tampak menunjukkan bahwa terjadi kemerosotan nilai moral terhadap bangsa kita. Dalam dunia pendidikan sendiri terjadi beberapa perilaku pelanggaran moral yang dilakukan oleh pelajar sekolah dari tingkat dasar hingga mahasiswa. Beredarnya video kekerasan terhadap sesama pelajar merupakan salah satu bentuk bullying di ranah pendidikan. Tidak hanya antar pelajar, bahkan sampai adanya kasus perundungan anak terhadap guru.<sup>3</sup>

Dipaparkan dalam portal KPAI bahwa kasus pelanggaran yang terjadi dalam kurun waktu Januari hingga April 2019 didominasi oleh

---

<sup>2</sup> Sri Sumarni, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Konsep dan Aplikasi Modal Sosial dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2015), hal. 25.

<sup>3</sup>[https://krjogja.com/web/news/read/92610/Kenakalan\\_Remaja\\_Terhadap\\_Guru\\_jadi\\_Ma\\_salah\\_Bersama](https://krjogja.com/web/news/read/92610/Kenakalan_Remaja_Terhadap_Guru_jadi_Ma_salah_Bersama). Diakses pada Kamis, 16 Mei 2019 pukul 07.15.

perundungan atau bullying berupa kekerasan fisik, kekerasan psikis, dan kekerasan seksual. KPAI mencatat ada 8 kasus anak korban kebijakan terjadi selama empat bulan pertama 2019. Ada juga pengeroyokan 3 kasus, kekerasan fisik 8 kasus, kekerasan seksual 3 kasus, 12 kasus kekerasan psikis dan bullying, dan kasus anak membully guru sebanyak 4 kasus. Sedangkan pada tahun 2018 hanya terjadi satu kasus bullying anak terhadap guru.<sup>4</sup> Data tersebut menunjukkan bahwa kasus pelanggaran dalam dunia pendidikan semakin meningkat.

Perilaku yang menunjukkan kemerosotan moral juga ditunjukkan oleh mahasiswa. Kasus yang biasa muncul adalah demo, plagiat, hak asasi manusia yang dikesampingkan dalam orientasi mahasiswa baru dan kasus yang banyak terjadi akhir-akhir ini adalah pembunuhan antar mahasiswa serta kasus-kasus lainnya.<sup>5</sup> Plagiarisme atau penjiplakan karya ilmiah di kalangan mahasiswa juga masih bersifat massif. Bahkan ada yang dilakukan oleh mahasiswa program doktor. Semuanya ini menunjukkan kerapuhan karakter di kalangan pelajar dan mahasiswa.<sup>6</sup>

Perilaku-perilaku negatif tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter belum berhasil secara maksimal dalam mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang

---

<sup>4</sup> <http://www.kpai.go.id/berita/catatan-kpai-di-hardiknas-kasus-anak-bully-guru-meningkat-drastis>. Diakses pada Selasa, 12 Maret 2019 pukul 21.10.

<sup>5</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 136.

<sup>6</sup> Kemendiknas, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), hal. 3.

Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 3 dinyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”<sup>7</sup> Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang. Sehingga para guru yang mengajar harus memperhatikan dan menekankan pentingnya pendidikan karakter pada siswa.

Idealnya, pendidikan karakter yang paling baik itu adalah sejak di sekolah taman kanak-kanak (TK), pendidikan dasar dan menengah, hingga perguruan tinggi. Pendidikan karakter tersebut sebenarnya bisa menjadi kecakapan hidup mendasar (*general life skill education*) yang menjadi materi dasar utama di pendidikan TK sampai sekolah menengah. Semakin tinggi tingkat pendidikannya semakin berkurang porsi pendidikan karakternya. Adapun di perguruan tinggi, idealnya mental dan karakter seseorang telah terbentuk. Namun pada kenyataannya, akibat pengaruh

---

<sup>7</sup> UU Sisdiknas No.20/2003, pasal 3.

modernitas yang membawa budaya hedonis dan kapitalis, karakter mahasiswa justru semakin tergerus.<sup>8</sup>

Karakter yang sudah ditanamkan akan terwujud dalam perilaku keseharian. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah lingkungan. Sehingga untuk dapat menjaga diri dan mendapat pengaruh yang positif diperlukan lingkungan tempat tinggal yang kondusif. Dalam sebuah hadits, Nabi SAW menegaskan bahwa agama seseorang itu tergantung pada lingkungan pergaulannya. Beliau bersabda:

الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدَكُمْ مَن يُخَالِلُ

“Seseorang itu akan mengikuti agama teman dekatnya (lingkungan pergaulannya). Oleh karena itu hendaknya kalian perhatikan siapakah yang kalian jadikan sebagai teman dekatnya”.<sup>9</sup>

Hadits tersebut menjelaskan bahwa lingkungan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan beragama seseorang, termasuk dalam pembentukan perilaku. Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang baik, secara langsung atau tidak, dapat membentuk kepribadian manusia menjadi baik. Begitu pula sebaliknya, jika seseorang hidup dalam lingkungan yang tidak mendukung dalam proses pembentukan karakter maka setidaknya dia akan terbawa atau terpengaruh oleh lingkungan

---

<sup>8</sup> Sri Sumarni, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Konsep dan Aplikasi Modal Sosial dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2015), hal.49.

<sup>9</sup> HR Abu Daud no. 4833, dinilai hasan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Silsilah Ash-Shahihah*, 2: 927.

tersebut.<sup>10</sup> Sehingga dalam melaksanakan pendidikan karakter harus saling mendukung antara lembaga pendidikan formal dan lembaga non formal.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan non formal yang menanamkan pendidikan karakter bagi santrinya. Dengan tinggal di pesantren membantu para mahasiswa memperoleh lingkungan yang kondusif. Salah satu pesantren mahasiswa yang ada di Yogyakarta adalah Pondok Pesantren Mahasiswi Asma Amanina.

Sebagaimana dipaparkan dalam portal Republika bahwa di PPMi Asma Amanina, mahasiswa dapat memperoleh lingkungan yang Islami. Sehingga mereka dapat belajar di kampus sembari memperdalam ilmu agama. Di pesantren ini mereka diajarkan untuk menyeimbangkan pengetahuan umum yang diperoleh di kampus dengan pengetahuan di pondok.<sup>11</sup>

PPMI Asma Amanina dihuni oleh santri dari berbagai universitas di Yogyakarta yang memiliki kultur berbeda-beda. Di pesantren tersebut, selain mengajarkan ilmu agama juga menanamkan karakter melalui perilaku keagamaan. Di antaranya dengan menggalakkan shalat berjama'ah, shalat malam, shalat dhuha, dan tilawah.

---

<sup>10</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), hal. 20-22.

<sup>11</sup> Hafidz Muftisany, *Kuliah Plus Nyantri di PPMi Asma Amanina*, <https://www.republika.co.id/berita/koran/dialog-jumat/15/10/16/nwb5475-kuliah-plus-nyantri-di-ppmi-asma-amanina>. Diakses pada Selasa, 5 Februari 2019 pukul 09.30.

Salah satu sistem yang diterapkan untuk membantu proses penanaman nilai-nilai karakter agar menjadi kebiasaan dan terbentuk dalam perilaku adalah dengan menggunakan *mutāba'ah yaumiyah*. *Mutāba'ah yaumiyah* berfungsi sebagai kontrol perilaku dalam bentuk checklist yang akan dicek oleh pemandu/pembimbing pesantren. Hasil rekapitulasi *mutāba'ah yaumiyah* menjadi dasar untuk proses tindak lanjut terhadap amalan apa yang belum dikerjakan dan memenuhi target.

*Mutāba'ah yaumiyah* mencakup beberapa karakter yang menjadi target untuk ditanamkan dalam diri seseorang melalui perilaku beragama. Beberapa karakter yang ditargetkan adalah disiplin, religius, kepedulian, dan tanggung jawab. Sehingga diharapkan dengan adanya kontrol melalui *mutāba'ah yaumiyah* dapat terbentuk karakter mahasiswa yang Islami.

Akan tetapi, proses *mutāba'ah* yang seharusnya menjadi alat kontrol terhadap perilaku dan kebiasaan santri agar mencapai target yang diinginkan, belum memberikan dampak yang signifikan. Sebagaimana yang peneliti dapatkan dalam pra penelitian bahwa terdapat beberapa ketidaksesuaian. Diantaranya tentang ibadah harian yaitu shalat berjama'ah, seharusnya diikuti oleh seluruh santri, namun tidak lebih dari 50% saja yang mengikuti shalat berjama'ah.

Kasus lain yang peneliti dapatkan yaitu tentang kedisiplinan. Masih ada beberapa santri yang pulang larut malam atau melebihi jam kepulangan yang sudah ditentukan. Selain itu juga terjadi persamaan

antara mahasiswa umum dan mahasiswa yang berstatus santri dalam hal menyelesaikan tugas perkuliahan. Mereka sama-sama melakukan sistem kebut semalam dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Padahal, mahasiswa yang berstatus santri diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang sudah diberikan dengan baik melalui kontrol *mutāba'ah yaumiyah*.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul “**FUNGSI *MUTĀBA'AH YAUMIYAH* DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAHASISWI ASMA AMANINA YOGYAKARTA**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana fungsi *mutāba'ah yaumiyah* dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Mahasiswi Asma Amanina?
2. Apa saja kendala dan solusi dalam menerapkan *mutāba'ah yaumiyah* di Pondok Pesantren Mahasiswi Asma Amanina?



## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui fungsi *mutāba'ah yaumiyah* dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Mahasiswi Asma Amanina.
- b. Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam menerapkan *mutāba'ah yaumiyah* di Pondok Pesantren Mahasiswi Asma Amanina.

### 2. Manfaat Penulisan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara akademis maupun praktis.

#### a. Secara Teoretis

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang pendidikan karakter di pondok pesantren khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya.

2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan

pemikiran tentang fungsi *mutāba'ah yaumiyah* dalam menanamkan karakter baik bagi praktisi maupun pemerhati pendidikan.

#### b. Secara Praktis

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan kontribusi positif dalam rangka penanaman karakter di pesantren bagi praktisi pendidikan Islam.

- 2) Hasil penelitian ini merupakan wawasan bagi penulis tentang fungsi *mutāba'ah yaumiyah* dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Mahasiswi Asma Amanina.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka ini dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna memberi kejelasan dan batasan tentang informasi yang berkaitan dengan tema yang sedang dibahas. Kajian pustaka ini untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sehingga tidak terjadi pengulangan yang tidak diperlukan.<sup>12</sup> Ada beberapa karya ilmiah yang membahas tentang pendidikan karakter yang dianggap terkait dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Skripsi Suprapti Wulaningsih mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 dengan judul "*Peran Pondok Pesantren As-Salafiyah dalam Membentuk Karakter Santri di Desa Wisata Religi Mlangi*". Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa pola pendidikan karakter yang dibentuk adalah pola hubungan baik. Baik antar santri maupun santri dengan pengurus. Usaha dalam membentuk karakter dilakukan dengan mengajarkan, merutinkan dan membiasakan, figur keteladanan, menentukan prioritas nilai karakter yang ditanamkan, serta melakukan refleksi. Refleksi yang dimaksud yaitu dengan

---

<sup>12</sup> Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 125.

mengevaluasi program dan kebijakan yang sudah diambil serta dijalankan.<sup>13</sup>

Perbedaan skripsi di atas dengan skripsi penulis adalah skripsi di atas dikaji mengenai pola pendidikan karakter serta proses penanaman karakter secara umum yang dilakukan di pesantren tersebut sedang skripsi penulis mengenai evaluasi pendidikan karakter menggunakan *mutāba'ah yaumiyah*.

2. Skripsi Ahmad Syarifudin mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 dengan judul "*Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Islam Terpadu Ihsanul Fikri (Studi Deskriptif pada Program Pondok Pesantren Islam Terpadu Ihsanul Fikri[PPIT IF] Yayasan Tarbiyatul Mukmin Pabelan)*". Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa model pendidikan karakter di PPIT Ihsanul Fikri diimplementasikan dalam enam model atau metode pembelajaran, yaitu pengajaran, keteladanan, pembiasaan, pemotivasian, penegakan aturan dan pengawasan. Meski didukung dengan lokasi pesantren yang strategis, sistem asrama, kualitas para pendidik, keamanan lingkungan dan fasilitas gedung yang presentatif, terdapat kendala dalam pengimplementasian pendidikan karakter ini.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Suprpti Wulaningsih, "Peran Pondok Pesantren As-Salafiyyah dalam Membentuk Karakter Santri di Desa Wisata Religi Mlangi", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

<sup>14</sup> Ahmad Syarifudin, "Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Islam Terpadu Ihsanul Fikri (Studi Deskriptif pada Program Pondok Pesantren Islam Terpadu Ihsanul

Perbedaan skripsi di atas dengan skripsi penulis adalah skripsi di atas dikaji mengenai implementasi pendidikan karakter yang terwujud dalam enam model, mulai dari pengajaran hingga pengawasan sedang skripsi penulis hanya membahas mengenai evaluasi pendidikan karakter yang dilakukan menggunakan *mutāba'ah yaumiyah*.

3. Skripsi Muhammad Asrofi mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 dengan judul "*Peran Pondok Pesantren Fadlun Minalloh dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Santri di Wonokromo Pleret Bantul*". Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam menanamkan pendidikan karakter santri yang Religius, Kejujuran, Toleransi, Disiplin dan Kreatif adalah mendidik melalui keteladanan, pembiasaan, nasehat, kedisiplinan, dan metode Ta'zir.<sup>15</sup>

Perbedaan skripsi di atas dengan skripsi penulis adalah skripsi di atas dikaji mengenai pendidikan karakter dengan lima nilai karakter sedang skripsi penulis membahas hanya pada empat nilai karakter yang terdapat dalam *mutāba'ah yaumiyah*, yaitu Disiplin, Religius, Kepedulian dan Tanggung Jawab.

---

Fikri[PPIT IF] Yayasan Tarbiyatul Mukmin Pabelan)", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

<sup>15</sup> Muhammad Asrofi, "Peran Pondok Pesantren Fadlun Minalloh dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Santri di Wonokromo Pleret Bantul", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

## E. Landasan Teori

### 1. *Mutāba'ah Yaumiyah*

#### a. Pengertian

*Mutāba'ah* berasal dari kata تَابَعَ - يُتَابِعُ - تَابِعٌ - مُتَابِعَةٌ dari wazan فَاعِلٌ - يُفَاعِلُ - فَاعِلٌ - مُفَاعِلَةٌ yang berarti mengikuti, mengawasi. Sehingga *mutāba'ah* secara umum dapat diartikan sebagai pengawasan atau evaluasi. Sedangkan *yaumiyah* berasal dari bahasa arab اليَوْمِيّ yang berarti harian.<sup>16</sup> Jadi, *mutāba'ah yaumiyah* merupakan evaluasi harian.

Evaluasi harian sangat dianjurkan untuk dilakukan, sebagaimana diperintahkan dalam Al Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ  
إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr: 18).<sup>17</sup>

Melakukan evaluasi terhadap diri atau muhasabah, juga disebutkan dalam sebuah hadits. Dari Syadad bin Aus r.a., dari Rasulullah SAW, bersabda: “Orang yang pandai adalah yang menghisab (mengevaluasi) dirinya sendiri serta beramal untuk

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal.1591.

<sup>17</sup> Kementerian Agama, *Al Qur'an Terjemah dan Tafsir Per Kata*, (Bandung: PT Jabal Roudhotul Jannah, 2010), hal. 548.

kehidupan sesudah kematian. Sedangkan orang yang lemah adalah yang dirinya mengikuti hawa nafsunya serta berangan-angan terhadap Allah SWT". (HR. Imam Turmudzi, ia berkata, "Hadits ini adalah hadits hasan"). Hadits ini menggambarkan pentingnya muhasabah dalam menjalani kehidupan di dunia ini.

Mengerjakan ibadah, baik yang wajib maupun sunah adalah amal saleh. Akan tetapi, kegiatan ini sering terbengkalai karena berbagai alasan. Apalagi pada anak usia remaja yang lebih cenderung mudah terpengaruh oleh berbagai isu. Sehingga *mutāba'ah* berfungsi sebagai monitoring aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup>

No	Amalan	Standar	Hari, Tanggal						
			A	S	S	R	K	J	S
1	Kehadiran	Setiap Hari							
2	Tilawah	1/2 Juz/hari							
3	Al Maturat	2x/hari							
4	Shalat Jamaah	3x/hari							
5	Qiyamul Lail	3x/pekan							
6	Shalat Dhuha	5x/pekan							
7	Shaum Sunnah	1x/pekan							
8	Riyadhoh	15 menit/pekan							
9	Hafalan Hadist								
10	Hafalan Quran								
11	Tahsin								
12	Piket								
13	Rabbatul Bait								
14	Infaq								
15	Silaturahmi								
16	Baca Buku								

Tabel 1. Mutaba'ah Yaumiyah Santri PPMi Asma Amanina Angkatan VII

<sup>18</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 206.

## b. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai pendidikan karakter yang ada dalam *mutāba'ah yaumiyah* meliputi :

### 1) Kedisiplinan

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>19</sup> Nilai kedisiplinan dalam *mutāba'ah yaumiyah* berupa kehadiran, yaitu dilihat dari jam kepulangan ke pesantren.

### 2) Religius

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa berkaitan dengan nilai-nilai pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.<sup>20</sup> Sedangkan nilai religius berdasarkan yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional adalah ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam

---

<sup>19</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), hal. 34

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 33.

hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.<sup>21</sup>

Bagi umat Islam sendiri, penanaman nilai-nilai ilahiyah (Ketuhanan) sebagai dimensi pertama hidup ini dimulai dengan pelaksanaan kewajiban-kewajiban formal agama berupa ibadah-ibadat.<sup>22</sup> Nilai religius dalam *mutāba'ah yaumiyah* berupa kegiatan tilawah, al ma'tsurat (dzikir pagi dan petang), shalat jama'ah, shalat malam, shalat dhuha, dan puasa sunah.

### 3) Kepedulian

Kepedulian merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.<sup>23</sup> Nilai kepedulian dalam *mutāba'ah yaumiyah* berupa infaq dan silaturahmi.

### 4) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah karakter terbiasa menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu, menghindari sikap ingkar janji dan biasa mengerjakan tugas sampai selesai.<sup>24</sup> Sedangkan berdasarkan

---

<sup>21</sup> Kementerian Pendidikan Nasional dalam Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hal. 74.

<sup>22</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 92.

<sup>23</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 34.

<sup>24</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 46.



rumusan Kemendiknas, tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.<sup>25</sup>

Sehingga tanggung jawab dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku seseorang dalam menyelesaikan tugas dan kewajibannya secara tepat waktu, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, Negara, maupun agama. Nilai tanggung jawab dalam *mutāba'ah yaumiyah* terwujud dalam kegiatan olahraga, hafalan Qur'an dan hadits, melaksanakan piket, *rabbatul bait* (membersihkan kamar), dan membaca buku.

## 2. Pendidikan Karakter

### a. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut John Dewey, pendidikan adalah hidup itu sendiri.

Hidup bukan hanya urusan personal tetapi secara luas menyangkut kehidupan masyarakat juga. Karena itu, pendidikan adalah sebuah keniscayaan dan berlangsung secara alami, berfungsi sosial karena berlangsung dalam masyarakat itu sendiri, memiliki nilai dan makna membimbing kebiasaan hidup generasi lama yang berbeda dengan

---

<sup>25</sup> Kementerian Pendidikan Nasional dalam Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hal. 9.

generasi baru serta menjadi tanda perkembangan peradaban suatu masyarakat.

Sebagai kegiatan manusiawi, pendidikan dapat membuat manusia membuka diri terhadap dunia. Manusia berkembang melalui kegiatan membudaya dalam memaknai sejarahnya di dunia. Dalam hal ini, pendidikan menjadi instrumen kekuatan sosial masyarakat untuk mengembangkan suatu sistem transformasi nilai anggota masyarakat yang relevan dengan tuntutan perubahan zaman.<sup>26</sup>

Dengan demikian, pendidikan adalah seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani dan ruhani, secara formal, informal, dan nonformal yang berjalan terus-menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi (baik nilai *insaniyah* maupun *ilahiyah*).

Sementara itu, istilah karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*, dalam bahasa Yunani *character* dari kata *eharassein*, yang berarti *membuat tajam* dan *membuat dalam*. Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.

---

<sup>26</sup> Sri Sumarni, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Konsep dan Aplikasi Modal Sosial dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2015), hal. 21-23.

Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik, baik yang terpatrit dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku (Kemendiknas, 2010).

Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter menurut Zubaedi meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti kritis, dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggungjawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.<sup>27</sup> Sedangkan Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan *akhlaq*, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona (1991) adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata

---

<sup>27</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 10.

seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.<sup>28</sup>

Menurut Zubaedi, pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti *plus*, yang intinya merupakan program pengajaran yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan/sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasional), dan ranah *skill* (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerja sama).<sup>29</sup>

Agus Wibowo mendefinisikan pendidikan karakter sebagai pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik sehingga mereka memiliki karakter luhur tersebut, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara.<sup>30</sup>

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk

---

<sup>28</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), hal. 23.

<sup>29</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 25.

<sup>30</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 31.

kepribadian seseorang dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat yang menekankan ranah afektif tanpa meninggalkan ranah kognitif dan keterampilan, sehingga mereka dapat menerapkan serta mempraktikkan dalam kehidupannya.

#### b. Strategi Pendidikan Karakter

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan.<sup>31</sup> Ada tiga tahapan strategi yang harus dilalui, yaitu:

##### 1) *Moral Knowing/Learning to Know*

Tahapan ini merupakan langkah pertama dalam pendidikan karakter. Dalam tahapan ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Dimensi-dimensi yang termasuk dalam moral knowing untuk mengisi ranah kognitif adalah kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*), logika moral (*moral reasoning*), keberanian dalam mengambil sikap (*decision making*), dan pengenalan diri (*self knowledge*).

---

<sup>31</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), hal. 192.

## 2) *Moral Loving/Moral Feeling*

*Moral feeling* merupakan penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik, yaitu kesadaran terhadap jati diri (*conscience*), percaya diri (*self esteem*), kepekaan terhadap penderitaan orang lain (*empathy*), cinta kepada kebenaran (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*), dan kerendahan hati (*humility*).

## 3) *Moral Doing/Learning to Do*

*Moral doing/Moral action* merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami sesuatu yang mendorong seseorang melakukan perbuatan yang baik (*act morally*), harus dilihat tiga aspek lain dari karakter. Ketiga aspek tersebut antara lain kompetensi (*competence*), keinginan (*will*), dan kebiasaan (*habit*).

### c. Metode Pendidikan Karakter

Dalam proses pendidikan, diperlukan metode-metode pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter bagi para siswa, sehingga siswa bukan hanya tahu tentang moral (karakter) atau *moral knowing*, tetapi juga mampu melaksanakan *moral action*

yang menjadi tujuan utama pendidikan karakter. Berikut beberapa metode yang ditawarkan An-Nahlawi adalah:<sup>32</sup>

1) Metode *Hiwar* atau Percakapan

Metode *hiwar* (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki. Dalam proses pendidikan, *hiwar* mempunyai dampak yang sangat mendalam terhadap jiwa pendengar (*mustami*) atau pembaca yang mengikuti topik percakapan dengan seksama dan penuh perhatian.

2) Metode *Qishah* atau Cerita

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, kisah sebagai metode pendukung mempunyai peran yang penting karena dalam kisah-kisah terdapat berbagai keteladanan, edukasi dan mempunyai dampak psikologis bagi anak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 88-96.

### 3) Metode *Amsal* atau Perumpamaan

Metode ini baik digunakan oleh para guru dalam mengajari peserta didiknya terutama dalam menanamkan karakter kepada mereka. Cara penggunaan metode *amsal* ini hampir sama dengan metode kisah, yaitu dengan berceramah (membacakan kisah) atau membaca teks.

### 4) Metode *Uswah* atau Keteladanan

Keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien dalam menanamkan karakter kepada peserta didik. Karena peserta didik pada umumnya cenderung meneladani (meniru) sosok guru atau pendidiknya. Begitu pula Al-Qur'an menjelaskan dengan tegas pentingnya teladan dan pergaulan yang baik dalam usaha membentuk pribadi seseorang. Sebagaimana Al-Qur'an

menyuruh kita untuk dapat tunduk kepada Rasulullah SAW dan menjadikannya sebagai uswatun hasanah, sebagaimana firman

Allah :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu....” (Q.S Al Ahzab: 21)

### 5) Metode Pembiasaan



Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan berintikan pada pengalaman yang dilakukan secara berulang-ulang. Pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian baik pula, sebaliknya pembiasaan yang buruk akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian buruk pula. Begitulah biasanya yang terlihat dan terjadi pada diri seseorang.

6) Metode *Ibrah* dan *Mau'idhoh*

*Ibrah* berarti suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya. Adapun kata *mau'idhoh* ialah nasihat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancamannya.

7) Metode *Targhib* dan *Tarhib*

*Targhib* ialah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. Sedangkan *tarhib* adalah ancaman karena dosa yang dilakukan. Keduanya bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah. Akan tetapi keduanya mempunyai titik tekan yang berbeda. *Targhib* agar melakukan kebaikan yang diperintahkan Allah, sedangkan *tarhib* agar menjauhi perbuatan jelek yang dilarang oleh Allah. Metode ini didasarkan pada fitrah

manusia, yaitu sifat keinginan pada kesenangan, keselamatan, dan tidak menginginkan kesedihan dan kesengsaraan.

#### d. Faktor Pembentukan Karakter

##### 1) Faktor Intern

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal, diantaranya adalah:

##### a) Insting atau Naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (*Insting*).<sup>33</sup>

##### b) Adat atau Kebiasaan

Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan penting dalam membentuk dan membina akhlak (karakter).

##### c) Kehendak atau Kemauan

---

<sup>33</sup> Ahmad Amin, *ETIKA (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hal. 7.

Kemauan adalah keinginan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk pada rintangan-rintangan tersebut. Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras. Itulah yang menggerakkan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku baik (berakhlak).<sup>34</sup>

d) Suara Hati atau Hati Nurani

Suara hati atau hati nurani adalah suatu benih yang telah diciptakan oleh Allah dalam jiwa manusia. Nurani dapat tumbuh dan berkembang serta berbunga karena pengaruh pendidikan dan akan statis bila tidak ditumbuhkembangkan.<sup>35</sup>

e) Hereditas atau Keturunan

Hereditas merupakan sifat-sifat atau ciri yang diperoleh oleh seorang anak atas dasar keturunan atau pewarisan dari generasi ke generasi melalui sebuah benih. Sedangkan dalam islam, sifat atau ciri-ciri bawaan atau hereditas tersebut, biasa

---

<sup>34</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), hal. 20.

<sup>35</sup> Khatib Ahmad Santhut, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998), hal. 93.

disebut dengan fitrah. Fitrah adalah potensi atau kekuatan yang terpendam dalam diri manusia.<sup>36</sup>

## 2) Faktor Ekstern

### a) Pendidikan

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang, sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang terpenting sesudah keluarga, peran sekolah sebagai *Communities of Character* dalam pendidikan karakter sangat penting. Sekolah mengembangkan proses pendidikan karakter melalui proses pembelajaran, habituasi, kegiatan ekstra-kurikuler dan bekerjasama dengan keluarga dan masyarakat dalam pengembangannya, dan setiap sekolah pasti akan memberikan

kesempatan untuk melaksanakan karakter baik kepada anak.

### b) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita, baik berupa tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan manusia dengan alam sekitar. Lingkungan dibagi dua:

---

<sup>36</sup> Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hal. 27.

i) Lingkungan yang bersifat kebendaan

Alam yang ada di sekitar manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang.

ii) Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian

Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang baik, secara langsung atau tidak, dapat membentuk kepribadian manusia menjadi baik, begitu pula sebaliknya jika seseorang hidup dalam lingkungan yang tidak mendukung dalam proses pembentukan karakter maka setidaknya dia akan terbawa atau terpengaruh oleh lingkungan tersebut.<sup>37</sup>

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari sisi pengumpulan data, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai

---

<sup>37</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), hal. 20-22.

suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambar yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial.<sup>38</sup>

Sedangkan dari sisi analisis datanya, penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa ada campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal berbagai metode ilmiah yang lazim digunakan.<sup>39</sup> Penelitian kualitatif lebih diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan. Ini diperoleh melalui pengamatan kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan.<sup>40</sup>

Dalam penelitian ini misalnya untuk mengemukakan fenomena perilaku santriwati yang terjadi di lingkungan pesantren terkait dengan karakter keseharian. Misalnya pulang ke pesantren tepat waktu, melaksanakan sholat berjama'ah, merutinkan tilawah, melaksanakan piket, dan lain sebagainya.

## 2. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan psikologi agama. Psikologi agama adalah cabang psikologi yang

---

<sup>38</sup> Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 3.

<sup>39</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.29.

<sup>40</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 12.

meneliti dan mempelajari tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan pengaruh keyakinan terhadap agama yang dianutnya serta dalam kaitannya dengan perkembangan usia masing-masing.<sup>41</sup> Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengetahui fungsi *mutāba'ah yaumiyah* dalam membentuk karakter di PPMi Asma Amanina Yogyakarta.

### 3. Subyek Penelitian

Yang dimaksud subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi subyek penelitian. Adapun subyek-subyek dari penelitian ini adalah :

#### a. Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswi Asma Amanina Yogyakarta

Pengasuh pesantren merupakan orang yang mengambil kebijakan-kebijakan untuk berkembangnya pesantren. Informasi dari pengasuh pesantren diperlukan untuk mengetahui kebijakan yang diperlakukan untuk pesantren.

#### b. Pemandu

Pemandu merupakan orang yang membantu mengontrol penanaman pendidikan karakter dalam keseharian para santri. Mereka terbagi ke dalam beberapa bidang, yaitu koordinator, sekretaris dan bendahara, kurikulum, tarbawi, tahsin dan tahfidz, kerumahtanggaan, dan kemasyarakatan. Informasi dari pemandu diperlukan untuk mengetahui penerapan *mutāba'ah yaumiyah*.

---

<sup>41</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 15.

c. Seluruh Santriwati Pesantren Mahasiswi Asma Amanina Yogyakarta

Santriwati merupakan orang-orang yang terlibat dalam penanaman pendidikan karakter. Santriwati disini diperlukan untuk mengetahui fungsi *mutāba'ah yaumiyah* dalam menanamkan pendidikan karakter. Seluruh santri berjumlah 38 orang yang dalam pelaksanaan *halaqah* dibuat berkelompok sejumlah tujuh kelompok. Sehingga santri yang diwawancarai oleh peneliti berjumlah tujuh orang untuk mewakili masing-masing kelompok *halaqah*.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Atau dengan kata lain, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.<sup>42</sup>

Pengumpulan data dilakukan dengan cara peneliti melakukan pengamatan, selanjutnya mencatat, menganalisis dan kemudian menyimpulkan hasil pengamatan. Metode ini digunakan peneliti untuk menggali data mengenai perilaku santri dalam menerapkan

---

<sup>42</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 115.



pendidikan karakter dalam keseharian, keadaan gedung pesantren, proses kegiatan di Pondok Pesantren Mahasiswi Asma Amanina.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.<sup>43</sup>

Teknik wawancara pada penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>44</sup>

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti terhadap subyek penelitian, yakni untuk memperoleh informasi dan data mengenai penerapan *mutāba'ah yaumiyah* di PPMi Asma Amanina. Sumber informasi (*interviewer*) dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pengasuh Pesantren : Ustadz Deden dan Ummi Isma

---

<sup>43</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 138.

<sup>44</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 108.

2) Pemandu Halaqah :

a) Setya Ambar Palupi

b) Hana Safitri

c) Diah Meta Arofah

d) Dewi Setiyowati

e) Hasyiyati Marini

f) Anissa Dwi Rahmadhanty

g) Heru Dyah Firlani

3) Santri sejumlah tujuh orang yang mewakili masing-masing halaqah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data tentang

hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, buku agenda, dan sebagainya.<sup>45</sup> Metode ini

digunakan untuk memperoleh sumber data mengenai gambaran

umum PPMi Asma Amanina, letak geografis, sejarah berdirinya,

struktur organisasi, keadaan pengampu, program-program, keadaan

santri, dan sarana-prasarana serta hasil *mutāba'ah yaumiyah*.

## 5. Teknis Analisis Data

---

<sup>45</sup> Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 22

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi suatu yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>46</sup>

Adapun tahapan analisis data adalah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi ini, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.<sup>47</sup>

Data yang didapat dari lapangan dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti

---

<sup>46</sup> Lexy J Meloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2011), hal. 248.

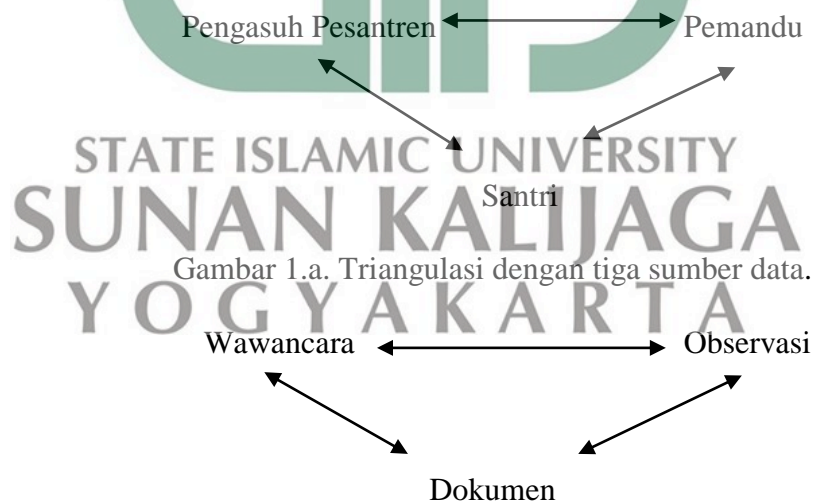
<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 339.

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.<sup>48</sup>

b. Triangulasi

Triangulasi pada dasarnya adalah cek dan ricek. Data yang telah didapat dicek dan ricek dengan sumber-sumber lain sebagai pembanding. Triangulasi bisa dilakukan dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, metode, dan waktu.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan mewawancarai berbagai sumber, mulai dari pengasuh pesantren, pemandu, dan santriwati di PPMi Asma Amanina. Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu metode untuk mengadakan cek dan ricek, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan.



Gambar 1.a. Triangulasi dengan tiga sumber data.

<sup>48</sup> *Ibid.*, hal. 247.

<sup>49</sup> Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 45.

Gambar 1.b. Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data<sup>50</sup>

Proses triangulasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mewawancarai pengasuh pesantren, pemandu halaqah, dan beberapa santri. Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan untuk melihat bagaimana perilaku santri dalam keseharian. Kemudian peneliti membandingkan hasil yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan dengan hasil rekap *mutāba'ah yaumiyah* yang didapat dari dokumentasi pemandu PPMi Asma Amanina.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui apakah *mutāba'ah yaumiyah* berpengaruh terhadap karakter santri, dapat dilihat dari analisis data capaian target atau hasil *mutāba'ah yaumiyah* santri. Santri mencapai target dengan nilai minimal B, berdasarkan indikator penilaian yang ditetapkan. Berikut ini merupakan target amalan harian dalam *mutāba'ah yaumiyah* santri.

**Tabel 2. Target Amalan Harian *Mutāba'ah Yaumiyah* Santri PPMi Asma Amanina**

No	Amalan Harian	Standar
1	Tilawah	½ Juz / hari
2	Al Ma'tsurat	1x / hari
3	Sholat Jama'ah	3x / hari
4	Qiyamullail	3x / pekan
5	Sholat Dhuha	5x / pekan
6	Puasa Sunah	1x / pekan

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 372.

7	Riyadhoh	1x / pekan
8	Hafalan Hadits	1x / pekan
9	Silaturahmi	1x / pekan
10	Baca Buku	Setiap hari
11	Infaq	1x / pekan

Sedangkan indikator penilaian dalam *mutāba'ah yaumiyah* adalah sebagai berikut:

1. Tilawah

- A : rata-rata tilawah > 34 lembar
- B : rata-rata tilawah 30-34 lembar
- C : rata-rata tilawah 20-29 lembar
- D : di bawah 20 lembar

2. Al Ma'tsurat

- A : rata-rata al ma'tsurat > 7x
- B : rata-rata al ma'tsurat 4x sampai 7x
- C : rata-rata al ma'tsurat 1x sampai 3x
- D : < 1x

3. Shalat Jama'ah

- A : rata-rata > 34x
- B : rata-rata 26x sampai 34x
- C : rata-rata 15x sampai 25x
- D : kurang dari 0-14

4. Shalat Dhuha

- A : rata-rata > 4x
- B : rata-rata 3x sampai 4x
- C : rata-rata 2x
- D : rata-rata 0 atau 1x

5. Qiyamullail

- A : rata-rata  $\geq$  3x

B : rata-rata 2x atau 3x

C : rata-rata 1x

D : 0

6. Puasa Sunah

A : rata-rata  $1 < x \leq 2$

B : rata-rata 1x

C : 0

7. Riyadhoh

A :  $> 1x$ /pekan

B : rutin 1x/pekan

C : jarang sekali

D : tidak pernah centang

8. Membaca Buku

A : 5-7x/pekan

B : 3-4x/pekan

C : 1-2x/pekan

D : 0

9. Infaq

A :  $> 1x$ /pekan

B : rutin 1x/pekan

C : jarang sekali

D : tidak pernah centang

c. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini, penyajian data yang digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.

d. Penarikan Kesimpulan

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, hal. 341.

Data yang telah diperoleh, kemudian diambil kesimpulannya. Sehingga dapat dilihat apakah tujuan peneliti sudah tercapai atau belum. Jika belum, maka akan dilakukan tindakan selanjutnya, dan jika sudah maka penelitian dihentikan.

#### G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai skripsi ini, maka perlu disampaikan susunan penelitian berupa uraian singkat. Skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, transliterasi, daftar gambar dan tabel, serta daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang masing-masing tertuang dalam bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini, penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I berupa pendahuluan. Bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan. Uraian dalam bab ini yang kemudian menjadi kerangka berpikir dalam melaksanakan penelitian.

Bab II berisi tentang Gambaran Umum Pondok Pesantren Mahasiswa Asma Amanina Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada



letak geografis, sejarah singkat, tujuan, visi, misi, struktur organisasi, kurikulum, keadaan pengasuh, pemandu dan para santri, sarana prasarana dan fasilitas yang tersedia di Pondok Pesantren Mahasiswi Asma Amanina Yogyakarta.

Bab III berisi uraian hasil penelitian tentang penguatan nilai-nilai karakter di Pondok Pesantren Mahasiswi Asma Amanina, fungsi *mutāba'ah yaumiyah* dalam mengevaluasi penanaman nilai-nilai karakter dalam keseharian, serta kendala dan solusi dalam menerapkan *mutāba'ah yaumiyah*.

Bab IV adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang diajukan terkait hasil penelitian.

Bagian akhir dari skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup, bukti seminar proposal, dan semua yang berkaitan dengan proposal penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap fungsi *mutāba'ah yaumiyah* sebagai alat evaluasi pendidikan karakter di PPMi Asma Amanina Yogyakarta yang terdapat pada bab III, dapat diambil kesimpulan mengenai dua topik permasalahan sesuai dengan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah sebagai berikut:

##### 1. Fungsi *Mutāba'ah Yaumiyah* dalam Membentuk Karakter

*Mutāba'ah yaumiyah* membantu santri dalam membentuk karakter. Hal tersebut terlihat dari perubahan secara kuantitas dari setiap amalan yang ada dalam *mutāba'ah yaumiyah*. Perubahan yang terlihat adalah dari nilai religius dan kepedulian. Sedangkan untuk nilai kedisiplinan dan tanggung jawab masih belum mengalami peningkatan.

##### 2. Kendala dan Solusi dalam Menerapkan *Mutāba'ah Yaumiyah*

Kendala yang dialami dalam menerapkan *mutāba'ah yaumiyah* di PPMi Asma Amanina adalah santri tidak mengisi *mutāba'ah yaumiyah*, pemandu kurang tegas dalam menerapkan peraturan dan kurangnya kesadaran dari diri santri. Sedangkan solusi dari kendala yang dialami adalah dengan saling mengingatkan antara pemandu dan santri, pemandu lebih tegas dan perlunya membangun kesadaran diri santri.

## B. Saran

Setelah melakukan analisis terhadap fungsi *mutāba'ah yaumiyah* dalam membentuk karakter santri di PPMi Asma Amanina, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis sebagai upaya pengembangan penelitian ini atau penelitian di bidang yang sama di kemudian hari adalah:

1. Pembuatan hukuman atau konsekuensi terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Dengan adanya bentuk hukuman yang disepakati dapat diterapkan kepada seluruh santri. Sehingga santri merasakan adanya tanggung jawab untuk melaksanakannya.
2. Proses pengecekan *mutāba'ah yaumiyah* dapat dilakukan secara kultural setiap hari, agar santri merasa diperhatikan oleh pemandu serta dapat mengevaluasi dirinya apa yang belum dilakukan di hari tersebut. Tidak perlu menunggu satu pekan untuk bisa meningkatkan amalan.
3. Kegiatan tindak lanjut dari pengecekan *mutāba'ah yaumiyah* serta hukuman yang diterapkan perlu adanya kontrol dari pemandu. Sehingga santri dapat dipastikan bahwa mereka telah melaksanakannya.
4. Perilaku keteladanan dari pemandu dapat dilakukan di semua kegiatan, bukan hanya kegiatan tertentu saja. Sehingga santri benar-benar mempunyai sosok yang dijadikan contoh dalam berperilaku.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997.

Amin, Ahmad, *ETIKA (Ilmu Akhlak)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1995.

Arikunto, Suharni, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Asrofi, Muhammad, “Peran Pondok Pesantren Fadlun Minalloh dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Santri di Wonokromo Pleret Bantul”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Azwar, Syaifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012.

<http://www.kpai.go.id/berita/catatan-kpai-di-hardiknas-kasus-anak-bully-guru-meningkat-drastis>. Diakses pada Selasa, 12 Maret 2019.

[https://krjogja.com/web/news/read/92610/Kenakalan\\_Remaja\\_Terhadap\\_Guru\\_ja\\_di\\_Masalah\\_Bersama](https://krjogja.com/web/news/read/92610/Kenakalan_Remaja_Terhadap_Guru_ja_di_Masalah_Bersama). Diakses pada Kamis, 16 Mei 2019.

<https://www.republika.co.id/berita/koran/dialog-jumat/15/10/16/nwb5475-kuliah-plus-nyantri-di-ppmi-asma-amanina>. Diakses pada Selasa, 5 Februari 2019.

Kemendiknas, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.

Kementrian Agama, *Al Qur'an Terjemah dan Tafsir Per Kata*, Bandung: PT Jabal Roudhotul Jannah, 2010.

Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan karakter: Konsep dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Meloeng, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Nata, Abudin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.

Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Putra, Nusa dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Rahmat, Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.

Santhut, Khatib Ahmad, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.

Sumarni, Sri, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Konsep dan Aplikasi Modal Sosial dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2015.

Syarifudin, Ahmad, "Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Islam Terpadu Ihsanul Fikri (Studi Deskriptif pada Program Pondok Pesantren Islam Terpadu Ihsanul Fikri[PPIT IF] Yayasan Tarbiyatul Mukmin Pabelan)", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, Surabaya: Karya Abditama, 1994.

UU Sisdiknas No.20/2003, pasal 3.

Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Wulaningsih, Suprapti, "Peran Pondok Pesantren As-Salafiyyah dalam Membentuk Karakter Santri di Desa Wisata Religi Mlangi", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.

## **PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

### **A. Pedoman Dokumentasi**

Data yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi di PPMi Asma Amanina adalah

1. Identitas PPMi Asma Amanina
2. Sejarah Berdiri
3. Lingkup Gerak
4. Tujuan Pesantren
5. Status Kelembagaan
6. Struktur Kepengurusan
7. Pengajar
8. Keadaan Santri
9. Kegiatan Pesantren
10. Tata Tertib Pesantren
11. Mutaba'ah Yaumiyah Santri
12. Dokumentasi/foto Kegiatan

### **B. Pedoman Observasi**

Data yang dikumpulkan dengan metode observasi adalah

1. Profil PPMi Asma Amanina (Letak Geografis dan Sarana Prasarana)
2. Kegiatan-kegiatan di Pesantren
3. Perilaku Santri di Pesantren

### **C. Pedoman Wawancara**

#### **1. Pengasuh Pesantren**

- a. Bagaimana proses seleksi masuk santri PPMi Asma Amanina? Apakah ada kriteria khusus bagi calon santri?

- b. Bagaimana karakter santri yang ingin dibentuk di PPMi Asma Amanina?
- c. Apa saja bentuk penanaman karakter yang dilakukan di PPMi Asma Amanina?
- d. Metode apa yang digunakan dalam menanamkan karakter kepada santri?
- e. Bagaimana bentuk kontrol yang dilakukan terhadap penanaman karakter santri?
- f. Sejak kapan PPMi Asma Amanina menggunakan mutaba'ah yaumiyah?
- g. Apa saja permasalahan yang dihadapi dalam menerapkan mutaba'ah yaumiyah?
- h. Apa saja perubahan yang terlihat dari santri sejak awal masuk hingga sekarang?
- i. Apa saja bentuk pelanggaran yang pernah dilakukan oleh santri?
- j. Bagaimana tindakan yang dilakukan terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh santri?
- k. Apa saja permasalahan yang dihadapi dalam membentuk karakter santri?
- l. Apa saja upaya yang perlu dilakukan agar dapat memaksimalkan penanaman karakter di PPMi Asma Amanina?



## 2. Pemandu

- a. Bagaimana karakter santri yang ingin dibentuk oleh pemandu di PPMi Asma Amanina?
- b. Apa saja bentuk penanaman karakter yang dilakukan di PPMi Asma Amanina?
- c. Metode apa yang digunakan dalam menanamkan karakter santri di PPMi Asma Amanina?
- d. Bagaimana bentuk kontrol yang dilakukan oleh pemandu dalam proses penanaman karakter?
- e. Apakah mutaba'ah yaumiyah membantu pemandu dalam proses penanaman karakter? Mengapa?
- f. Apa saja yang menjadi pertimbangan pemandu dalam membuat target mutaba'ah yaumiyah?
- g. Apakah semua santri selalu mengisi mutaba'ah yaumiyah? Bagaimana jika ada yang tidak mengisi?
- h. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan di kelompok halaqah Anda?
- i. Apa tindakan yang dilakukan ketika ada santri dalam kelompoknya yang belum mencapai target?
- j. Berdasarkan target dalam mutaba'ah yaumiyah, apa saja perubahan yang terlihat dalam diri santri?
- k. Apa saja permasalahan yang dihadapi pemandu dalam menerapkan mutaba'ah yaumiyah?

- l. Apa saja bentuk pelanggaran yang pernah dilakukan oleh santri?
- m. Bagaimana upaya yang dilakukan pemandu dalam menghadapi permasalahan tersebut?
- n. Apa saja upaya yang perlu dilakukan atau ditingkatkan dalam memaksimalkan penanaman karakter di PPMi Asma Amanina?

### 3. Santri

- a. Apa alasan memilih masuk ke PPMi Asma Amanina?
- b. Perilaku apa saja yang ingin dirubah ketika berada di PPMi Asma Amanina?
- c. Bagaimana kondisi amalan harian sebelum masuk ke PPMi Asma Amanina?
- d. Apa saja kegiatan yang sudah dilaksanakan dan membawa perubahan terhadap perilaku/kebiasaan Anda?
- e. Apakah mutaba'ah yaumiyah membantu dalam proses perubahan serta meningkatkan amalan harian Anda? Mengapa?
- f. Apakah Anda selalu mengisi mutaba'ah yaumiyah? Mengapa?
- g. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan oleh pemandu di kelompok Anda?
- h. Bagaimana tindakan pemandu ketika ada santri yang belum mencapai target?
- i. Berdasarkan target dalam mutaba'ah yaumiyah, perubahan apa saja yang dirasakan setelah berada di PPMi Asma Amanina?
- j. Apa saja pelanggaran yang pernah Anda lakukan?

- k. Bagaimana tindakan yang dilakukan oleh pemandu dalam mengatasi permasalahan tersebut?
- l. Apakah program atau kegiatan yang diadakan serta kontrol yang dilakukan oleh pemandu sudah maksimal? Mengapa?
- m. Apa saja upaya yang perlu dilakukan atau ditingkatkan agar dapat terbentuk karakter/perilaku santri sesuai yang diharapkan?



Lampiran II

Target Amalan Harian dalam Mutaba'ah Yaumiyah

Semester 1 dan 2

No	Amalan	Standar
1	Tilawah	1/2 Juz / hari
2	Alma'tsurat	1x / hari
3	Sholat Jama'ah	3x / hari
4	Qiyamul lail	3x / pekan
5	Sholat Dhuha	5x / pekan
6	Puasa sunnah	1x / pekan
7	Riyadhoh	1x / pekan
8	Hafalan Hadist	1x / pekan
9	Silaturrahim	1x / pekan
10	Baca Buku	Setiap hari
11	Infaq	1x /pekan

Semester 3

No	Amalan	Standar
1	Tilawah	1 Juz / hari
2	Alma'tsurat	2x / hari
3	Sholat Jama'ah	4x / hari
4	Qiyamul lail	3x / pekan
5	Sholat Dhuha	5x / pekan
6	Puasa sunnah	1x / pekan
7	Riyadhoh	1x / pekan
8	Hafalan Hadist	1x / pekan
9	Silaturrahim	1x / pekan
10	Baca Buku	Setiap hari
11	Infaq	1x /pekan

Lampiran III

Hasil Rekap Mutaba'ah Yaumiyah Santri

Semester 1

No	Nama	Tilawah	Al Mutsurat	Shalat Jama'ah	Qiyamul lail	Shalat Dhuha	Puasa Sunah	Riyadhoh	Hafalan Hadits	Silaturahmi	Baca Buku	Infaq
1	Abidah Munsyifah	C	C	B	C	C	B	C	B	B	B	B
2	Afrian Dwi Yunitasari	C	B	D	B	A	A	C	A	A	D	A
3	Ainunsiwi Charisma Kunti MC	D	B	A	D	D	C	B	C	C	C	B
4	Amirah Husna Hibatulloh	B	C	A	C	C	B	C	A	C	C	C
5	Anastasya Kholif Wiyani	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
6	Anindya Mulyawati	A	A	A	A	A	A	C	B	A	A	A
7	Anis Kemala Mardiana	A	A	A	A	A	A	B	A	A	A	B
8	Annisa Nur Fitria	A	A	A	B	A	B	A	B	B	B	C
9	Berliani Dwi Putri	C	B	C	B	B	B	C	C	A	D	A
10	Darsiyem	A	A	A	A	A	B	C	C	C	A	B
11	Desy Ambarwati	B	B	A	B	A	A	B	A	A	C	B
12	Dewi Aprilia Setianada	A	B	C	B	A	A	B	C	B	C	C
13	Dewi Novita Sari	D	B	A	D	C	C	C	C	A	D	A
14	Erna	B	A	A	A	A	A	A	B	A	A	A
15	Fathin Abida S.	A	C	D	D	D	D	C	B	B	C	C
16	Frida Wijayanti	C	C	B	C	B	B	B	C	A	A	B
17	Hidayatul Choiriyah	D	C	B	D	B	C	C	C	C	C	C
18	Humaroh	A	A	A	A	A	A	A	B	A	A	A
19	Ipung Juniyanti	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
20	Ira Nof Santika	C	C	C	B	A	C	A	C	A	D	C
21	Isnaeni Meyfina	D	B	A	A	A	B	B	C	A	C	B
22	Lia Widianingsih	D	C	C	D	D	C	D	D	A	D	D
23	Lina Dwi Lestari	D	B	D	B	C	C	C	C	C	D	A
24	Muski Vima Maylani Pampa	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A

25	Nurul Muhtaidah	D	C	D	B	C	C	B	D	C	B	D	A
26	Nurul Wahyuningsih	A	B	B	A	A	A	A	A	B	A	B	C
27	Raditya Wulandari	C	B	A	A	B	C	B	C	C	C	C	B
28	Ranum Wanudiya Yunas	C	B	D	C	B	B	B	C	B	B	C	B
29	Siti Dailah	C	C	D	D	D	D	D	C	B	B	A	C
30	Siti Uminasiah	D	B	B	C	B	B	B	C	B	C	C	B
31	Suci Qursiyah	B	C	B	C	B	B	B	C	A	A	B	B
32	Sulastri	A	B	D	C	A	A	B	B	B	B	B	C
33	Titi Indah Larassati	D	C	C	B	B	C	C	D	C	A	D	A
34	Tri Mega Pamungkas	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	C
35	Ussi Khairani Fresstiarizka	A	B	D	B	B	C	C	C	C	C	C	C
36	Yasmin Kamalia Trifabunaya	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
37	Zahra Nabila	B	C	A	B	C	C	B	C	B	B	B	B
38	Zahrotul Auliya	C	C	C	C	B	B	B	B	B	C	C	B

Semester 2

No	Nama	Tilawah	Al Ma tsura	Shalat Jama'ah	Qiyamul lail	Shalat Dhuha	Puasa Sunah	Riyadhoh	Hafalan Hadits	Silaturahmi	Baca Buku	Infaq
1	Abidah Munsyifah	B	B	C	B	B	B	B	C	B	B	B
2	Afrian Dwi Yunitasari	A	A	B	A	A	A	D	B	A	B	A
3	Ainunsiwi Charisma Kunti MC	D	D	B	D	D	C	D	C	A	C	C
4	Amirah Husna Hibatulloh	B	B	B	C	D	C	D	A	C	C	C
5	Anastasya Kholif Wiyani	A	A	A	A	A	B	C	B	A	A	A
6	Anindya Mulyawati	B	B	A	B	B	C	D	B	C	B	D
7	Anis Kemala Mardiana	A	A	A	B	B	B	B	B	B	A	B
8	Annisa Nur Fitria	A	A	A	B	B	B	B	B	B	B	B
9	Berliani Dwi Putri	A	A	B	C	B	C	C	B	A	C	A
10	Darsiyem	A	A	A	B	A	C	C	B	C	C	D
11	Desy Ambarwati	A	B	A	A	A	A	B	A	B	B	B
12	Dewi Aprilia Setianada	A	B	B	B	A	A	B	B	B	C	B
13	Dewi Novita Sari	B	B	B	B	C	C	D	C	B	B	A
14	Erna	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
15	Fathim Abida S.	C	B	C	D	D	D	C	B	B	C	B
16	Frida Wijayanti	C	B	B	C	B	B	B	C	B	B	B
17	Hidayatul Choiriyah	D	B	B	C	B	C	C	C	C	C	D
18	Humaroh	A	A	A	A	A	A	A	B	A	A	A
19	Ipung Juniayanti	A	A	A	A	A	A	B	C	A	A	A
20	Ira Nofi Santika	B	A	B	C	A	C	C	B	A	A	C
21	Isnaeni Meylma	C	B	B	B	B	B	B	B	A	C	B
22	Lia Widaningsih	D	C	C	C	C	C	C	B	A	D	D
23	Lina Dwi Lestari	A	B	B	A	B	B	D	B	A	B	B
24	Muski Vima Maylani Parpa	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A

25	Nurul Mujtahidah	B	B	A	B	B	A	D	B	A	B	B
26	Nurul Wahyuningsih	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
27	Radiya Wulandari	D	B	C	B	C	C	C	B	C	C	C
28	Ranum Wanuciya Yunas	D	B	C	B	B	B	D	C	C	C	C
29	Siti Dailah	A	B	D	C	D	D	B	C	B	A	B
30	Siti Uminasih	C	B	C	B	B	C	C	B	B	C	C
31	Suci Qursiyah	A	B	B	A	B	B	B	A	A	A	B
32	Sulastri	C	B	C	C	C	C	C	B	B	C	B
33	Titi Indah Larassati	B	A	A	B	A	C	C	B	A	A	A
34	Tri Mega Pamungkas	B	B	C	B	D	D	D	B	A	B	C
35	Ussi Khairani Fresstiarizka	A	C	C	C	C	C	C	c	B	C	B
36	Yasmin Kamalia Trifabunaya	A	A	A	A	B	B	C	B	A	B	C
37	Zahra Nabila	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
38	Zahrotul Auliya	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B



*Lampiran IV*

**CATATAN LAPANGAN 1**

**Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari, Tanggal : Kamis, 1 Agustus 2019

Jam : 21.29 – 21.40

Lokasi : Depan Kamar Pemandu

Sumber Data : Mbak Upi

**Deskripsi Data:**

Informan adalah koordinator pemandu PPMi Asma Amanina angkatan VII. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut penerapan mutaba'ah yaumiyah, dari pembuatan target, pelaksanaan, serta evaluasi yang dilakukan. Selain itu juga upaya dalam meningkatkan atau memaksimalkan penanaman karakter di PPMi Asma Amanina.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa karakter yang ingin dibentuk di PPMi Asma Amanina adalah akhlak mulia karena akhlak yang akan mereka bawa setelah keluar dari asma. Seberapapun banyak ilmu yang mereka dapat jika mereka tidak berakhlak mulia maka akan sama saja dengan mereka yang tidak berilmu.

Bentuk penanaman karakter dimulai dengan kegiatan di kelas, halaqah, serta program khusus misalnya dauroh Qur'an. Penanaman karakter tersebut dikontrol dengan mutaba'ah yaumiyah. Awalnya menggunakan buku namun karena kadang terselip bukunya sehingga sekarang sudah menggunakan online karena lebih jelas datanya dan lebih terpantau. Ada yang rajin mengisi, tetapi ada juga yang tidak mau mengisi. Mungkin karena zuhud atau memang mereka belum sadar tentang pentingnya mengisi mutaba'ah yaumiyah. Santri yang tidak mengisi dibujuk untuk mengisi dengan alasan untuk data dalam raport.

Evaluasi mutaba'ah yaumiyah dilakukan sepekan sekali, yaitu Jumat malam. Kadang ditanyakan satu-satu tentang amalan apa yang belum tercapai. Kemudian diambil satu dulu, misalnya tahajud, nanti didiskusikan kemudian dicari solusi bersama. Capaiannya bukan difokuskan pada banyaknya hasil melainkan prosesnya. Lebih mengarahkan untuk merutinkan lebih dulu, bukan seberapa banyak yang mereka lakukan. Misalkan tilawah, mereka dibiasakan untuk merutinkan dalam sehari setengah juz dulu baru dinaikkan menjadi satu juz

Dalam hal kepedulian, ada yang awalnya cuek dan setelah di Asma jadi lebih peduli dengan yang lain. Tapi ada juga yang awalnya cuek kemudian setelah di Asma juga tetap cuek. Mereka sudah mulai mengajak teman-temannya untuk

bersama-sama melakukan amalan harian, misalnya “ayo al ma’tsurat bareng, ayo al mulk-an bareng”. Secara kedisiplinan mereka menurun, karena terpengaruh oleh yang lain. Misal ada yang pulang telat mereka melihat dan berpikir bahwa itu boleh dilakukan sehingga mereka ikut melakukannya. Karena sesuatu yang buruk lebih mudah ditiru.

Usaha yang dilakukan para pemandu dalam menanamkan karakter sudah berusaha untuk maksimal, namun pada kenyataannya masih belum maksimal. Karena kontroling terhadap perilaku santri seharusnya intens dan dilakukan orang-orang. Akan tetapi karena keterbatasan pemandu, hal tersebut belum dapat dilakukan. Selain itu juga karena pemandu sekarang belum ada yang tegas dalam memberi konsekuensi. Tindakannya lebih ke pendekatan personal, belum terlalu ke sanksi yang nyata. Misal pulang telat, nanti hukumannya adalah melakukan satu kebaikan.

**Interpretasi Data:**

Dari wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa karakter yang ditanamkan adalah akhlak mulia yang terwujud dalam semua kegiatan di pesantren. Penanaman karakter tersebut dikontrol menggunakan mutaba’ah yaumiyah yang dievaluasi satu pekan sekali. Ada santri yang mengisi, ada juga yang tidak karena terkadang lupa atau bukunya tidak dibawa oleh pemandu. Beberapa perubahan yang terlihat dari santri adalah dari amalan harian mereka juga dari kepedulian santri terhadap santri lain. Sedangkan dalam kedisiplinan masih kurang. Karena pemandu kurang tegas dalam menerapkan peraturan serta sanksi yang diberikan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## CATATAN LAPANGAN 2

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Sabtu, 3 Agustus 2019

Jam : 20.06 – 20.25

Lokasi : Kamar Santri

Sumber Data : Mala

#### Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu santri PPMi Asma Amanina angkatan VII. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan seputar alasan masuk ke asma, perubahan yang dirasakan, penerapan mutaba'ah yaumiyah, tindakan pemandu terkait evaluasi serta pelanggaran santri, dan upaya untuk memaksimalkan penanaman karakter di PPMi Asma Amanina.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa masuk ke PPMi Asma Amanina karena merasa diamanahkan sebagai aktivis dakwah sedangkan di sisi lain merasa seperti gelas kosong sehingga harus mencari ilmu. Seseorang bisa memberikan sesuatu jika punya, namun jika tidak punya apapun, maka apa yang akan diberikan. Ketika masuk asma ingin beres dengan diri sendiri dulu. Ingin mencari tahu view-view dari orang lain sehingga dapat mengambil kesimpulan dan menerapkannya. Sebelum masuk Asma amalan sunah dilakukan namun masih banyak pemakluman. Setelah di Asma, merasa terpahamkan sehingga melakukannya bukan hanya karena sistem tetapi karena Allah. Semua ibadah yang dilakukan sebagai bentuk syukur kepada Allah.

Mutaba'ah yaumiyah bermanfaat karena kalau tidak ada catatan bagaimana bisa tahu. Catatan itu berfungsi untuk menganalisis dan melakukan evaluasi. Bukan untuk pamer tapi untuk evaluasi diri sendiri. Untuk pembuatan target disesuaikan dengan kondisi santri, ada kesepakatan forum apakah ada yang keberatan ataukah tidak. Ketika sudah istiqomah baru bisa dinaikkan sehingga bisa meningkat secara bersama. Karena mutaba'ah yaumiyah bentuknya buku, terkadang lupa dibawa oleh pemandu. Terkadang juga ada yang belum mengisi karena tidak hadir sehingga diminta untuk mengisi rangkap dengan yang sebelumnya, namun sudah lupa. Sekarang menggunakan mutaba'ah online yang dibuat oleh tim tarbawi sehingga lebih fleksibel waktu pengisiannya. Proses evaluasi dengan ditanya terkait amalan apa yang belum mencapai target, sehingga bisa dibuatkan sistem misal tilawah bareng atau tahajud bareng. Ada juga beberapa halaqah yang dibuat sistem membangunkan berantai. Sehingga amalan santri dapat naik secara bersama atau satu frekuensi.

Pelanggaran yang pernah dilakukan adalah tidak piket sehingga dimasukkan ke grup wa khusus mereka yang tidak melaksanakan. Di dalam grup itu nanti diingatkan untuk selalu piket dan mengganti piket dengan membantu bagian santri lain atau melakukan kebaikan lain, misal mencabut rumput. Perubahan yang terasa adalah kehadiran. Sebelum di Asma masih sering pulang malam karena mengikuti kegiatan organisasi. Namun sebenarnya waktu malam cukup rawan bagi perempuan, sehingga setelah di Asma merasa terlindungi karena maghrib sudah di Asma. Untuk tilawah sebelum di Asma sudah punya target namun tidak selalu tercapai karena tidak terpantau, sedangkan di Asma terpantau dan waktunya tertata sehingga target dapat terselesaikan. Untuk dhuha karena sudah dipahamkan sehingga ketika belum melaksanakan merasa ada yang kurang. Begitu juga dengan tahajud.

Dari yang dilakukan oleh pemandu sudah maksimal karena pemandu sudah memikirkan dengan baik setiap kegiatan serta solusi dari permasalahan yang akan diterapkan kepada santri melalui rapat. Terkadang mereka rapat sampai tengah malam untuk memikirkan cara yang terbaik untuk memaksimalkan dalam membentuk pribadi santri. Upaya yang perlu ditingkatkan adalah istiqomah, konsisten dalam melaksanakan program. Misalkan tahajud, ada waktu dimana pemandu tidak membangunkan santri sehingga ada santri yang tidak bangun karena belum terbiasa bangun tanpa dibangunkan meskipun alarm sudah berbunyi.

#### **Interpretasi Data:**

Dari wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa masuk ke PPMi Asma Amanina karena ingin memperbaiki diri dan memperluas pengetahuan. Dengan adanya sistem, kegiatan yang diadakan, serta kontroling yang dilakukan sangat membantu dalam proses perubahan serta meningkatkan amalan harian. Terutama dengan adanya mutaba'ah yaumiyah, karena dapat mengevaluasi diri terkait amalan yang sudah dilakukan. Sehingga dapat dilakukan tindakan serta dibuatkan sistem baik untuk sendiri maupun bersama agar amalan harian tersebut dapat naik. Beberapa amalan yang naik adalah tilawah, shalat dhuha dan tahajud. Ada pelanggaran yang dilakukan namun dari pemandu sudah berusaha untuk mengingatkan. Perlu kesadaran diri serta konsisten dalam pelaksanaan program agar dapat mencapai hasil yang maksimal.

## CATATAN LAPANGAN 3

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Sabtu, 3 Agustus 2019

Jam : 20.49 – 21.05

Lokasi : Kamar Santri

Sumber Data : Erna

#### Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu santri PPMi Asma Amanina angkatan VII. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan seputar alasan masuk ke asma, perubahan yang dirasakan, penerapan mutaba'ah yaumiyah, tindakan pemandu terkait evaluasi serta pelanggaran santri, dan upaya untuk memaksimalkan penanaman karakter di PPMi Asma Amanina.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa masuk ke PPMi Asma Amanina karena tertarik. Ingin merubah perilaku, belajar untuk disiplin waktu, ingin memperbaiki amalan (tilawah, shalat sunah, kepekaan sosial, kegemaran membaca buku). Kondisi amalan yang sebelumnya tilawah belum banyak dan konsisten, al ma'tsurat masih yang sughra, shalat rawatib masih banyak yang bolong, shalat tahajud sudah stabil.

Mutaba'ah yaumiyah membantu dalam proses perubahan karena mutaba'ah yaumiyah dijalankan terus setiap hari sehingga hasilnya lebih terasa. Ada target dalam mutaba'ah yaumiyah yang belum bisa tercapai, misal dengan tilawah karena dihitungnya antara maghrib dengan maghrib jadi ketika baru bisa menyelesaikan malamnya maka hari itu dihitung belum tuntas. Tidak selalu mengisi karena terkadang mutaba'ahnya tidak dibawa, dan ketika itu terjadi secara berkesinambungan terkadang kita sudah lupa terkait amalan yang di hari sebelumnya sehingga terkadang malah tidak diisi.

Evaluasi mutaba'ah yaumiyah dilakukan setiap hari jika waktu halaqah masih tersisa, maka akan ditanyakan meskipun tidak secara keseluruhan. Namun, seringnya dilakukan sepekan sekali sesuai jadwalnya yaitu hari Jumat. Diawali dengan pertanyaan dari pemandu kemudian didiskusikan dalam halaqah dan dicari solusi bersama. Misalnya tahajud, dibuat tahajud bersama dalam kelompok dengan cara membangunkan berantai.

Pelanggaran yang pernah dilakukan adalah sering pulang melebihi jam kepulangan karena mengajar TPA. Tidak ada hukuman karena sudah melakukan perizinan. Dengan adanya mutaba'ah yaumiyah menjadi termotivasi untuk beramal lebih karena melihat amalan teman satu kelompok. Tilawah meningkat bisa sampai 5 kali dari sebelumnya. Sudah terbiasa dengan al ma'tsurat kubro.

Shalat jama'ah sudah konsisten minimal 3 kali sehari. Shalat dhuha sudah setiap hari. Saum sunah senin-kamis. Riyadhoh belum bisa sesuai target. Hafalan hadits sebelumnya belum pernah sama sekali. Sebagian besar dilaksanakan di halaqah. Tahsin meningkat hingga bisa menyelesaikan sertifikasi metode Ummi. Membersihkan kamar sudah hampir setiap hari. Infaq sudah hampir setiap hari, kadang jika terlewat satu hari, ditambahkan di hari berikutnya. Yang paling kurang rutin bagian infaq. Upaya yang perlu ditingkatkan adalah merutinkan setiap program yang sudah dilaksanakan, misalkan tahajud bersama. Selain itu juga perlu adanya ketegasan dari pemandu dalam mengingatkan dan mengevaluasi mutaba'ah yaumiyah.

**Interpretasi Data:**

Dari hasil wawancara tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa alasan masuk PPMi Asma Amanina adalah karena tertarik. Ingin meningkatkan amalan harian serta belajar untuk disiplin waktu. Dengan adanya mutaba'ah yaumiyah membantu dalam proses peningkatan karena dijalankan terus menerus sehingga hasilnya terasa. Perubahan yang terlihat setelah di PPMi Asma Amanina adalah tilawah, al ma'tsurat, shalat jama'ah, puasa sunah, hafalan hadits, tahsin, serta membersihkan kamar. Perlu merutinkan setiap program serta ketegasan dari pemandu dalam mengingatkan dan mengevaluasi.



## CATATAN LAPANGAN 4

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Sabtu, 3 Agustus 2019

Jam : 21.49 – 22.03

Lokasi : Ruang Keluarga

Sumber Data : Nada

#### Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu santri PPMi Asma Amanina angkatan VII. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan seputar alasan masuk ke asma, perubahan yang dirasakan, penerapan mutaba'ah yaumiyah, tindakan pemandu terkait evaluasi serta pelanggaran santri, dan upaya untuk memaksimalkan penanaman karakter di PPMi Asma Amanina.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa masuk ke PPMi Asma Amanina karena rekomendasi dari kakak. Selain itu juga ingin memperbaiki bacaan Al Qur'an. Saat masih di rumah shalat jama'ah masih terpantau orang tua. Sedangkan untuk al ma'tsurat sebelumnya belum kenal. Selain itu juga belum punya minat baca. Perubahan yang dirasakan setelah di Asma adalah shalat dhuha dan tahajud lebih rutin dari sebelumnya. Tilawah meningkat sekitar 5 kali lipat. Selain itu shalat jama'ah juga lebih rutin. Sedangkan hafalan hadits meningkat karena sebelumnya tidak pernah.

Dengan adanya mutaba'ah yaumiyah membuat lebih semangat karena melihat amalan teman lebih baik. Selain itu juga membantu mengontrol amalan sehingga tahu apa saja yang sudah dilakukan. Terkadang tidak mengisi karena pemandu tidak membawa mutaba'ah yaumiyah, atau kadang lupa dan malas untuk mengisi. Mutaba'ah yaumiyah dievaluasi seminggu sekali dengan cara pemandu memeriksa mutaba'ah yaumiyah kemudian ditanyakan mengapa masih bolong, setelah itu diskusi terkait apa yang akan dilakukan.

Pelanggaran yang pernah dilakukan adalah meninggalkan pesantren tanpa izin, pulang telat tanpa izin, tidak melaksanakan piket, tidak menamai barang pribadi. Hukuman yang diterima berupa denda untuk baju yang tidak dinamai dan terkena sidak. Upaya yang perlu ditingkatkan adalah pemandu lebih tegas lagi terutama di bagian mutaba'ah yaumiyah terutama tahajud, karena sebagian santri masih belum mencapai target.

#### Interpretasi Data:

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa masuk ke PPMi Asma Amanina adalah karena rekomendasi dari kakak. Perubahan yang dirasakan adalah shalat dhuha, shalat tahajud, tilawah, shalat jama'ah dan hafalan hadits. Terkadang tidak mengisi mutaba'ah karena lupa dan malas. Pemandu lebih tegas dalam mengevaluasi mutaba'ah yaumiyah dan memberikan tindakan terutama terkait tahajud.

## CATATAN LAPANGAN 5

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Minggu, 4 Agustus 2019

Jam : 12.39 – 13.08

Lokasi : Kamar Santri

Sumber Data : Afrian

#### Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu santri PPMi Asma Amanina angkatan VII. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan seputar alasan masuk ke asma, perubahan yang dirasakan, penerapan mutaba'ah yaumiyah, tindakan pemandu terkait evaluasi serta pelanggaran santri, dan upaya untuk memaksimalkan penanaman karakter di PPMi Asma Amanina.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa masuk ke PPMi Asma Amanina karena ingin mondok dan Alhamdulillah diizinkan oleh Ibu. Sebelumnya sudah ingin mondok tetapi orang tua belum mengizinkan karena takut menjadi orang yang lupa dengan keluarga, seperti salah satu pondok yang ada di dekat rumah. Selain itu juga ada teman yang mengatakan bahwa PPMi Asma Amanina adalah pondok yang bersih. Di Asma juga karena ingin belajar Al Qur'an.

Sebelum di Asma sudah punya target tilawah satu juz perhari, tapi masih belum tercapai. Awalnya tidak suka dengan adanya mutaba'ah yaumiyah, tetapi karena dipaksa untuk mengisi akhirnya merasa bahwa mutaba'ah memacu untuk meningkatkan amalan. Karena malu dengan teman-teman, malu dengan pemandu. Selain itu juga bisa menjadi pengingat. Untuk tahajud sudah rutin sejak di rumah. Dhuha sudah dimulai sejak SMK karena diajak teman, Puasa senin-kamis sudah sejak SMP meskipun awalnya belum tau manfaatnya. Baca buku juga berubah yang dulunya belum terbiasa, sekarang sudah mulai terbiasa baca buku karena ada tuntutan. Silaturahmi karena ada target untuk melaksanakan jadi hampir setiap hari diusahakan untuk silaturahmi. Infaq masih belum teratur, baru kadang-kadang. Untuk olahraga masih jarang melakukan. Untuk piket insyaAllah dilaksanakan. Awalnya sempat terpikir, "Kenapa sih amal harus ditunjukkan?", tapi setelah sudah terbiasa justru lebih tertib apalagi sekarang menggunakan hp jadi lebih mudah mengisinya. Amalan yang masih kurang adalah olahraga dan hafalan hadits, sedangkan hafalan Al Qur'an lebih meningkat.

Evaluasi mutaba'ah yaumiyah dilakukan dengan dicek hasil mutaba'ahnya kemudian dibuat program untuk membantu mencapai, misal tahajud bisa dengan saling membangunkan antar santri atau nanti minta dibangunkan pemandu. Pelanggaran yang pernah dilakukan adalah tidak izin ke Ummi, karena ada agenda



mendadak sehingga hanya pemberitahuan ke pemandu, kadang telat ke kelas karena masih menunggu bel berbunyi.

Upaya untuk meningkatkan penanaman karakter di PPMi Asma Amanina adalah perlunya kesadaran dari santri, karena dari pemandu sudah maksimal mengingatkan dan kadang sudah lewat sindiran, contohnya dalam hal piket. Selain itu perlu juga ketegasan dari pemandu dalam mengecek santrinya terutama terkait kepulangan.

**Interpretasi Data:**

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa masuk ke PPMi Asma Amanina adalah karena ingin mondok dan sudah diizinkan orang tua. Perubahan amalan harian yang dirasakan adalah tilawah, baca buku, silaturahmi, dan hafalan Al Qur'an. Perlu adanya kesadaran dari diri santri serta ketegasan dari pemandu dalam mengecek santrinya terutama dalam hal kepulangan.



## CATATAN LAPANGAN 6

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Senin, 5 Agustus 2019

Jam : 14.00 – 14.10

Lokasi : Ruang Keluarga

Sumber Data : Humaroh

#### Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu santri PPMi Asma Amanina angkatan VII. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan seputar alasan masuk ke asma, perubahan yang dirasakan, penerapan mutaba'ah yaumiyah, tindakan pemandu terkait evaluasi serta pelanggaran santri, dan upaya untuk memaksimalkan penanaman karakter di PPMi Asma Amanina.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa masuk ke PPMi Asma Amanina karena tertarik dan terjangkau dari kampus. Tujuannya ingin berubah lebih alim, banyak pengetahuan tentang Islam yang lebih mendalam, bisa membawa manfaat kepada orang lain, dan ingin jadi orang yang lebih percaya diri. Kegiatan yang membantu berubah tahsin, halaqah. Mutaba'ah yaumiyah sangat bermanfaat karena itu bisa mengontrol tingkat keimanan dan mengevaluasi kegiatan sehingga dapat berubah lebih baik. Dalam pengisian selalu mengisi, jika tidak mengisi karena pemandu tidak membawa mutaba'ah yaumiyah.

Evaluasinya dilakukan dengan setiap orang ditanya tentang amalan yang dikerjakan. Misal tahajud masih bolong-bolong maka dalam satu pekan tersebut dibuat target untuk tahajud. Juga dibuat tahajud bersama dengan pj untuk membangunkan. Perubahan yang dirasakan diantaranya tahajud, shalat berjama'ah, dan tilawah. Sebelumnya susah untuk bangun tahajud, sedangkan untuk tilawah dulu belum punya targetan sehingga yang penting membaca.

Pelanggaran yang pernah dilakukan adalah pernah pulang malam dan menginap di kos temen. Secara umum kontrol yang dilakukan oleh pemandu belum maksimal karena masih ada pemakluman. Perlu ada ketegasan dari pemandu sehingga santri dapat mencapai target. Selain itu santri juga harus lebih sadar diri karena sesungguhnya mereka sudah mendapat materi tentang adab dan akhlak tetapi masih melakukan pelanggaran.

#### Interpretasi Data:

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa masuk ke PPMi Asma Amanina adalah karena dekat dari kampus. Mutaba'ah yaumiyah sangat bermanfaat karena bisa mengontrol tingkat keimanan dan mengevaluasi

kegiatan sehingga dapat berubah lebih baik. Perubahan yang dirasakan adalah shalat jama'ah, tahajud dan tilawah. Perlu ada ketegasan dari pemandu sehingga santri dapat mencapai target. Selain itu santri juga harus lebih sadar diri karena sesungguhnya mereka sudah mendapat materi tentang adab dan akhlak tetapi masih melakukan pelanggaran.



## CATATAN LAPANGAN 7

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Senin, 5 Agustus 2019

Jam : 15.49 – 16.05

Lokasi : Kamar Pemandu

Sumber Data : Mbak Hana

#### Deskripsi Data:

Informan adalah pemandu bidang tarbawi PPMi Asma Amanina angkatan VII. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut penerapan mutaba'ah yaumiyah, dari pembuatan target, pelaksanaan, serta evaluasi yang dilakukan. Selain itu juga upaya dalam meningkatkan atau memaksimalkan penanaman karakter di PPMi Asma Amanina.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa karakter yang ingin dibentuk di PPMi Asma Amanina adalah sesuai idealnya seorang muslim, yaitu ingin membentuk karakter sebagaimana karakter Rasulullah SAW. Sehingga dalam ikhtiar ke sana kita memulai dengan bertahap. Misal shalat tepat waktu, pulang ke asma tepat waktu dan izin ketika pulang terlambat. Dia menerapkan adab-adab seorang muslim, misalkan bangun untuk Qiyamullail. Selain itu juga karakter-karakter yang baik, baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

Penanaman karakter dimulai dengan menanamkan adab menuntut ilmu, adab terhadap tetangga, adab terhadap pemandu meskipun ada yang seusia, adab terhadap Ustadz dan Ummi serta anak-anaknya. Selain itu dengan memberikan pemahaman lewat materi di kelas adab dan akhlak selama satu semester, kemudian diiringi dengan praktiknya langsung dalam keseharian/pembiasaan. Terkadang juga menerapkan reward and punishment, jika masih belum bisa terbentuk maka diingatkan oleh pemandu.

Kontroling menggunakan mutaba'ah terutama untuk amalan yaumiyahnya. Di mutaba'ah yaumiyah juga ada aspek sosialnya misalkan silaturahmi, bagaimana dia berhubungan dengan orang lain, apakah tetap berjalan. Ada juga aspek fikriyahnya dengan penugasan membaca buku. Ada aspek jasadiyahnya dengan penugasan olahraga. Mutaba'ah yaumiyah dievaluasi sepekan sekali di Jumat malam dalam forum halaqah. Halaqah dilaksanakan setiap hari kecuali sabtu malam, diliburkan karena memang program Asma libur. Di forum tersebut nanti pemandu mengecek sudah sejauh mana karakter santri terbentuk. Melihat dari rekap mutaba'ah yaumiyah, melihat secara kuantitas apakah sudah sesuai target ataukah belum, kemudian mereka ditanyakan terkait kendala apa yang dihadapi dalam melaksanakan amalan yaumiyahnya. Kemudian diskusi terkait

program bersama yang akan dilaksanakan dalam halaqah tersebut. Misalkan puasa sunah, maka nanti diadakan sahur bersama. Program tersebut juga nanti bisa menjadi program untuk seluruh santri, misalkan Qiyamullail, nanti akan dibuatkan program Qiyamullail berjama'ah. Dalam membuat target, semua disamakan. Itu adalah batas minimal kuantitas amalannya. Jadi jika mereka melakukan lebih dari itu, Alhamdulillah. Untuk target awal, kami mencocokkan dari santri yang sebelumnya. Berdiskusi dengan Ummi, supervisor dan pemandu, baiknya seperti apa. Targetan mutaba'ah yaumiyah dibuat secara bertahap.

Perubahan yang terlihat adalah kerapian kamar. Sebagian besar sudah berusaha merapikan kamar sebelum keluar dari pondok untuk beraktivitas. Dari mereka menyapa teman-temannya juga sudah lebih baik. "Saya dulu menanamkan tentang salimnya Rasulullah, yaitu dengan menatap wajah sambil senyum". Dari shalat sunah, dan perizinan juga sudah lebih baik. Meskipun terkadang terlambat izin sehingga disebut pemberitahuan. Namun, mereka selalu mengomunikasikan terkait keberadaan mereka.

Kendala yang dialami adalah karena pemandu lupa membawa mutaba'ah yaumiyah atau santri yang lupa karena hari sebelumnya tidak ikut. Sehingga pemandu harus rutin menanyakan santri dan mengingatkan untuk mengisi. Mutaba'ah yaumiyah bermanfaat karena kita dapat mengecek kondisi amalan meskipun secara kuantitas saja, sehingga dapat membandingkan perkembangan antar santri.

Pelanggaran yang dilakukan biasanya tidak izin ketika akan terlambat pulang ke asma. Ada juga yang tidak ke kelas, sehingga pemandu harus mengecek perkamar. Perlakuan terhadap santri tersebut adalah diingatkan serta menerima hukuman. Hukumannya berupa kesepakatan misalkan tilawah satu juz harus selesai, membangunkan temannya untuk shalat subuh, mengajak ke kelas. Kekurangannya adalah pemandu tidak mengecek kembali setelah pemberian tugas tersebut. Secara umum sudah berusaha menuju maksimal, namun ada hal-hal yang menjadi kendala. Misalkan lupa mengingatkan, karena sebagian besar pemandunya juga masih sibuk di kampus sehingga pengontrolannya masih kurang. Upaya dalam meningkatkan penanaman karakter adalah perlu penyampaian di awal bahwa tujuan menuntut ilmu tiada lain adalah membentuk karakter yang mendekati karakter Rasul. Apapun yang kita pelajari di kampus dikatakan baik jika akhlaknya juga mengalami perbaikan. Sehingga mereka paham tentang tujuan mereka di Asma adalah untuk membentuk karakter/kepribadian yang lebih baik.

### **Interpretasi Data:**

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter yang ingin dibentuk adalah ingin membentuk karakter sebagaimana karakter Rasulullah SAW. Misal shalat tepat waktu, pulang ke asma tepat waktu dan izin

ketika pulang terlambat. Dia menerapkan adab-adab seorang muslim, juga karakter-karakter yang baik, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Karakter tersebut dibentuk melalui tahap pemahaman dalam materi di kelas adab dan akhlak kemudian dibiasakan serta diberikan reward and punishment. Kemudian dikontrol menggunakan mutaba'ah yaumiyah yang dievaluasi dalam forum halaqah. Untuk targetannya dibuat bertahap menyesuaikan santri. Perubahan yang terlihat diantaranya dari kebersihan kamar. Kendala yang dialami adalah karena pemandu lupa membawa bukunya dan santri tidak hadir atau lupa. Upaya dalam meningkatkan penanaman karakter adalah perlu penyampaian di awal bahwa tujuan menuntut ilmu tiada lain adalah membentuk karakter yang mendekati karakter Rasul.



## CATATAN LAPANGAN 8

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Selasa, 6 Agustus 2019

Jam : 08.02 – 08.18

Lokasi : Depan Kamar Pemandu

Sumber Data : Mbak Firla

#### Deskripsi Data:

Informan adalah pemandu bidang Humas PPMi Asma Amanina angkatan VII. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut penerapan mutaba'ah yaumiyah, dari pembuatan target, pelaksanaan, serta evaluasi yang dilakukan. Selain itu juga upaya dalam meningkatkan atau memaksimalkan penanaman karakter di PPMi Asma Amanina.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa karakter yang ingin dibentuk di PPMi Asma Amanina adalah kurang lebih seperti yang Allah tanamkan kepada Rasulullah. Minimal menjadi hamba Allah yang baik melalui karakter yang ada dalam diri Rasulullah. Karakter tersebut ditanamkan melalui agenda-agenda yang direncanakan, ada dalam bentuk jasadiyah, fikriyah, ruhiyah. Jasadiyah dengan mengadakan senam bersama, jalan-jalan, lari-lari. Fikriyah dengan mengadakan kelas pagi dan malam yang diisi oleh Asatidz. Ruhiyah ada halaqah yang mempunyai beberapa targetan seperti shalat jama'ah, tilawah, shalat sunah, dsb. Penanaman karakter dilakukan dengan menggunakan metode keteladanan yang dicontohkan oleh Ustadz dan Ummi, kemudian juga oleh para pemandu meskipun pemandu juga masih belajar untuk mempraktikannya. Selain itu juga menggunakan pembiasaan dalam keseharian dengan mentarget mereka secara kuantitas. Kemudian kadang kala juga ada reward and punishment. Biasanya reward diberikan di akhir semester untuk mereka yang berprestasi.

Kontrol terhadap penanaman karakter dilakukan melalui kelompok-kelompok halaqah yang dalam halaqah tersebut diberikan mutaba'ah yaumiyah yang berisi amalan-amalan santri. Mutaba'ah yaumiyah sangat membantu untuk menyamakan frekuensi antar santri. Pembuatan target dalam mutaba'ah yaumiyah dengan melihat kondisi santri kemudian disamakan dengan apa yang ingin dicapai serta diselaraskan dengan visi misi Asma. Dalam penerapannya, banyak yang mengisi untuk semester awal, namun untuk semester dua banyak evaluasi. Diantaranya karena bukunya entah kemana, atau pemandunya lupa membawa dan kadang dari santrinya juga lupa mengisi karena tidak hadir halaqah pada hari itu dan untuk pertemuan selanjutnya mungkin sudah lupa sehingga tidak diisi lagi. Bagi mereka yang belum mengisi terkadang dipaksa untuk mengisi.

Evaluasi mutaba'ah yaumiyah dilakukan terjadwal satu kali dalam satu pekan. Dengan cara ditanyakan terkait bagaimana amalannya selama satu pekan tersebut. Berdasarkan hasil evaluasi biasanya membuat syiar bersama. Misalkan dalam hal tilawah, maka dibuat syiar selama satu pekan ke depan difokuskan untuk menyelesaikan target tilawah, namun bukan berarti amalan yang lain tidak dilakukan. Untuk shalat tahajud pernah dengan cara membangunkan santri secara berantai. Perubahan yang terlihat dalam diri santri dari segi kebersihan dan kerapian sudah mulai terlihat. Begitu juga dengan tilawah, shalat jama'ah dan puasa sunah. Kendala dalam menerapkan mutaba'ah yaumiyah adalah karena menggunakan buku, kadang mengingatkannya kurang. Sehingga santri yang belum konsisten jadi bingung dalam mengisi. Sekarang menggunakan online sehingga mempermudah santri dalam mengisi. Santri bisa mengisi langsung setelah melakukan amalan tanpa menunggu waktu halaqah.

Pelanggaran yang pernah dilakukan oleh santri adalah seringnya santri tidak melaksanakan piket. Tindakan yang dilakukan adalah pemandu dalam bidang kerumahtanggaan membuat kebijakan. Seperti dengan tugas untuk mengganti di hari lain dan membayar denda. Upaya yang perlu ditingkatkan adalah dengan melihat dari hasil evaluasi. Santri masih perlu diingatkan secara rutin dari pemandu. Pun dengan pemandu perlu diingatkan oleh tim tarbawi.

#### **Interpretasi Data:**

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter yang ingin dibentuk adalah kurang lebih seperti yang Allah tanamkan kepada Rasulullah. Minimal menjadi hamba Allah yang baik melalui karakter yang ada dalam diri Rasulullah. Karakter tersebut ditanamkan melalui semua kegiatan di PPMi Asma Amanina dan dilakukan dengan contoh dari Ummi dan Ustadz serta pemandu. Selain itu juga dengan pembiasaan dan kadang kala reward and punishment. Penanaman karakter tersebut dikontrol menggunakan mutaba'ah yaumiyah yang berfungsi menyamakan frekuensi santri. Kendalanya karena menggunakan buku, kadang entah terselip dimana. Upaya yang perlu dilakukan adalah saling mengingatkan.



## CATATAN LAPANGAN 9

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Selasa, 6 Agustus 2019

Jam : 08.20 – 08.40

Lokasi : Depan Kamar Pemandu

Sumber Data : Mbak Hasyya

#### Deskripsi Data:

Informan adalah pemandu bidang tarbawi PPMi Asma Amanina angkatan VII. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut penerapan mutaba'ah yaumiyah, dari pembuatan target, pelaksanaan, serta evaluasi yang dilakukan. Selain itu juga upaya dalam meningkatkan atau memaksimalkan penanaman karakter di PPMi Asma Amanina.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa karakter yang ingin dibentuk di PPMi Asma Amanina adalah berdasarkan tiga aspek, dari sisi ibadahnya, tahsin Qur'an dan ilmu pengetahuannya. Dalam praktiknya dari bangun tidur hingga tidur lagi. Karakter tersebut ditanamkan melalui semua program: kelas, halaqah, piket, dll. Metode yang digunakan dengan cara pembiasaan dalam keseharian meskipun masih ada yang belum terbiasa. Terkadang juga dengan hukuman. Penanaman karakter di PPMi Asma Amanina dikontrol oleh pemandu lewat halaqah masing-masing. Juga dengan mutaba'ah yaumiyah yang ada dalam halaqah.

Mutaba'ah yaumiyah membantu proses penanaman karakter karena terlihat jejaknya secara kuantitas sehingga dapat ditingkatkan. Dalam mutaba'ah yaumiyah ada target semester. Misalkan semester awal adalah membiasakan ibadah yang sifatnya sendiri, langsung ke Allah. Nanti semester dua ditambah dengan amalan yang lain dan seterusnya. Dalam penerapan mutaba'ah yaumiyah, sebagian besar santri mengisi namun karena tidak hadir sehingga tidak terisi sedangkan besoknya saat diminta mengisi sudah lupa.

Evaluasi terhadap mutaba'ah yaumiyah dilakukan seminggu sekali. Dengan cara mereka cerita kemudian amalan yang belum terbiasa nanti coba untuk dilakukan bersama. Misalkan Qiyamullail, diadakan qiyamullail berjama'ah. Perubahan yang terlihat dari santri adalah secara perizinan sudah lebih bagus, namun masih ada yang belum mau ditarget sehingga malah menolak untuk melakukan. Evaluasi mutaba'ah yaumiyah secara umum dilakukan dalam rapat pemandu satu bulan sekali. Dengan mendiskusikan santri yang memang memiliki masalah dan perlu untuk dibantu.

Pelanggaran yang masih sering dilakukan oleh santri adalah pulang telat dan tanpa izin. Selain itu juga tidak mengerjakan piket. Tindakan yang dilakukan pemandu adalah santri diminta melakukan kebaikan untuk mengganti kesalahan, misalkan dengan menyetorkan hafalan, mengganti piket. Upaya yang perlu dilakukan adalah mengingatkan tentang peraturan dan ungensinya. Atau lewat Ummi dan Ustadz ketika di kelas.

**Interpretasi Data:**

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter yang ingin dibentuk adalah berdasarkan tiga aspek, dari sisi ibadahnya, tahsin Qur'an dan ilmu pengetahuannya. Ditanamkan melalui semua kegiatan yang ada dengan pembiasaan serta hukuman. Dikontrol oleh pemandu masing-masing menggunakan mutaba'ah yaumiyah yang dievaluasi sepekan sekali. Kemudian dievaluasi secara umum dalam rapat pemandu sebulan sekali. Mutaba'ah membantu proses penanaman karakter karena terlihat hasilnya secara kuantitas. Targetan dalam mutaba'ah yaumiyah dibuat menyesuaikan kondisi santri dan dinaikkan secara bertahap. Upaya yang perlu dilakukan adalah mengingatkan tentang peraturan dan ungensinya.



## CATATAN LAPANGAN 10

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Selasa, 6 Agustus 2019

Jam : 09.02 – 09.12

Lokasi : Kamar Santri

Sumber Data : Suci

#### Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu santri PPMi Asma Amanina angkatan VII. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan seputar alasan masuk ke asma, perubahan yang dirasakan, penerapan mutaba'ah yaumiyah, tindakan pemandu terkait evaluasi serta pelanggaran santri, dan upaya untuk memaksimalkan penanaman karakter di PPMi Asma Amanina.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa masuk ke PPMi Asma Amanina karena mencari batasan. Ketika di lingkungan yang baik maka bisa mengikuti baik dan ketika di lingkungan yang kurang baik, justru malah ikut mengalir di dalamnya. Selain itu berada di PPMi Asma Amanina juga karena ingin menjadi orang yang berprinsip, tidak mudah menyerah, dan cinta terhadap Al Qur'an. Meskipun dulu pernah di asrama tetapi masih belum mencintai Al Qur'an. Awal di jogja masuk lingkungan kos dan organisasi kondisi amalannya kurang baik karena asal melakukan dan kadang justru bermalas-malasan.

Perubahan yang dirasakan setelah berada di Asma adalah membaca buku mulai rajin karena ada targetan. Shalat dhuha mulai tertib, tilawahnya juga mulai rutin, serta berinteraksi dengan orang lain juga lebih baik. Kegiatan yang membantu dalam perubahan adalah Inspiring Qur'an Journey, menjadikan saya merasakan cinta Qur'an.

Dengan adanya mutaba'ah yaumiyah sangat membantu dalam perubahan, meski awal karena dipaksa harus mengisi dan melakukan amalan. Target dalam mutaba'ah sudah sesuai, hanya diri sendiri yang naik turun kadang tercapai dan kadang tidak. Untuk mengisi tidak ada rasa malas hanya merasa kecewa ketika melihat hasil amalan sendiri yang belum mencapai target. Mutaba'ah yaumiyah dievaluasi sepekan sekali, pemandu merekap hasilnya, kemudian ditanyakan terkait kendala yang dihadapi. Salah satu tindak lanjut yang pernah dilakukan adalah tahajud yaitu membangunkan tahajud teman satu kelompok. Pelanggaran yang pernah dilakukan adalah keputangan, karena susah merasa betah. Tindakan yang dilakukan pemandu adalah menghubungi orang tua untuk menanyakan keberadaannya. Dengan adanya mutaba'ah sudah bagus dan membantu, hanya kurang ketegasan dari pemandu. Selain itu juga perlu sering kontrol ke santrinya satu persatu dan menyampaikan terkait amal yauminya.

**Interpretasi Data:**

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa masuk ke PPMi Asma Amanina adalah karena mencari batasan, mencari lingkungan yang baik. Mutaba'ah yaumiyah membantu dalam meningkatkan amalan harian meskipun awalnya merasa dipaksa. Perubahan yang dirasakan adalah baca buku, shalat dhuha, tilawah. Kegiatan yang membawa perubahan adalah Inspiring Qur'an Journey. Upaya yang perlu ditingkatkan adalah kurang ketegasan dari pemandu. Selain itu juga perlu sering kontrol ke santrinya satu persatu dan menyampaikan terkait amal yauminya.



## CATATAN LAPANGAN 11

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Selasa, 6 Agustus 2019

Jam : 09.20 – 09.35

Lokasi : Kamar Santri

Sumber Data : Sulas

#### Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu santri PPMi Asma Amanina angkatan VII. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan seputar alasan masuk ke asma, perubahan yang dirasakan, penerapan mutaba'ah yaumiyah, tindakan pemandu terkait evaluasi serta pelanggaran santri, dan upaya untuk memaksimalkan penanaman karakter di PPMi Asma Amanina.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa masuk ke PPMi Asma Amanina karena ingin berubah dan memang ingin masuk pesantren. Selain itu juga ingin pemahaman agamanya lebih baik, tahsinnya lebih baik. Kegiatan di Asma dari mulai bangun tidur hingga tidur lagi semuanya penuh pelajaran. Sebelum di Asma, intensitas belajar tahsin serta hafalan Qur'an dan hadits belum banyak. Sedangkan untuk tilawah Al Qur'an sudah rutin.

Dengan adanya mutaba'ah yaumiyah sangat bermanfaat, membantu sebagai alat evaluasi. Meskipun terkadang terlewat untuk mengisi karena keasyikan mengobrol. Evaluasi dalam halaqah dilakukan sepekan sekali, ditanya satu persatu terkait amalan apa yang belum dicapai. Kemudian diberi motivasi penyemangat. Pernah juga ada program jumat ke masjid dalam kelompok, Program tersebut diadakan untuk shalat berjama'ah, kemudian tilawah bersama. Sulas merasa senang dengan adanya sistem yang ada di Asma, fleksibel menyesuaikan santrinya. Terutama terkait jam kepulangan. Namun, karena melihat ada beberapa teman yang pulang telat dan biasa saja, akhirnya ikut-ikutan. Meskipun dalam hati menjadi was-was karena belum izin dan menjadi takut untuk izin. Tindakan yang dilakukan pemandu adalah memberikan hukuman yaitu dengan menyetorkan hafalan. Masukan untuk pemandu perlu ditingkatkan lagi, sedangkan untuk santrinya perlu kesadaran diri lebih lagi.

#### Interpretasi Data:

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa masuk ke PPMi Asma Amanina adalah karena ingin berubah dan memang ingin masuk pesantren. Mutaba'ah yaumiyah membantu dalam mengevaluasi. Perubahan yang dirasakan adalah tahsin, hafalan Qur'an dan hafalan hadits. Perlu ditingkatkan lagi dan dirutinkan, sedangkan untuk santrinya perlu kesadaran diri lebih lagi.

## CATATAN LAPANGAN 12

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Selasa, 6 Agustus 2019

Jam : 16.32 – 17.00

Lokasi : Kamar Pemandu

Sumber Data : Mbak Meta

#### Deskripsi Data:

Informan adalah pemandu bidang tahsin PPMi Asma Amanina angkatan VII. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut penerapan mutaba'ah yaumiyah, dari pembuatan target, pelaksanaan, serta evaluasi yang dilakukan. Selain itu juga upaya dalam meningkatkan atau memaksimalkan penanaman karakter di PPMi Asma Amanina.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa karakter yang ingin dibentuk di PPMi Asma Amanina adalah santri diminta untuk menjadi sholihah, aktif dan inspiratif. Santri yang secara intelektual baik, aktif berkontribusi bagi masyarakat, dan menginspirasi banyak orang. Sholihah menjadi pondasi dalam mengembangkan keaktifannya. Menyeimbangkan aktivitas di luar dengan aktivitas di Asma. Penanaman karakter kepada santri dilakukan dengan pemandu memberikan contoh terlebih dahulu. Misalkan pulang tepat waktu, menyapa lebih dulu, peduli terhadap sesama. Kemudian dibiasakan serta diingatkan untuk senantiasa melakukannya. Pemandu membuka komunikasi agar santri bisa lebih terbuka kepada pemandu. Metode yang digunakan adalah dengan adanya pressure, punishment dan apresiasi. Apresiasi diberikan kepada santri ketika santri melakukan kewajibannya dengan baik. Karena di Asma pendidikannya untuk orang dewasa, memang pas ketika diterapkan hukuman agar mereka dapat bertanggung jawab. Meskipun tidak dalam semua aspek, misalnya dengan piket atau terlambat halaqah, masing-masing pemandu punya cara sendiri dalam memberikan hukuman. Hukuman yang diberikan dalam rangka meningkatkan kapasitas mereka baik itu dalam hal kepesantrenan misal hafalan, menyalin catatan ataupun melakukan kebaikan yang lain. Selain itu juga selalu diingatkan dengan cara menanyakan.

Targetan dalam mutaba'ah yaumiyah untuk semester awal dimulai dari level rendah, misal kita sebut level A, setelah itu untuk semester berikutnya kita naikkan. Sangat membantu karena dalam mutaba'ah yaumiyah ada targetan berupa aspek ruhiyah yang merupakan perwujudan dari Sholihah. Ketika dievaluasi akan terlihat bagaimana kondisi santri, termasuk hasil dari implementasi nilai-nilai yang sudah mereka dapatkan. Targetan tersebut dibuat dengan melihat latar belakang santri kemudian disamakan untuk semua santri dan

tetap disesuaikan dengan kondisi masing-masing santri. Setelah mereka konsisten baru kemudian dinaikkan. Evaluasi terhadap mutaba'ah yaumiyah dilakukan sekali dalam sepekan, yaitu Jumat malam. Meskipun dalam kenyataannya bisa disebut setiap hari dievaluasi secara kultural. Karena apapun jadwal halaqahnya mereka selalu berusaha untuk menyampaikan kondisi mereka di hari itu. Beliau menyampaikan kepada santri bahwa apapun yang terjadi pada mereka harus disampaikan. Apapun itu, karena membuka komunikasi dengan santri merupakan hal yang penting untuk mengetahui bagaimana keadaan santri. Salah satu tindakan yang dilakukan setelah melihat hasil evaluasi adalah dengan mengadakan tutor sebaya, misalkan hafalan, jadi saling membantu dan saling mengingatkan sesama santri. Kemudian berbagi cerita sesama santri untuk saling menyemangati.

Perubahan yang terlihat dalam diri santri adalah selalu mengkomunikasikan tentang keputungan jika mereka terlambat atau ada halangan apapun. Selain itu juga dalam hal tilawah. Beberapa pelanggaran yang masih dilakukan oleh santri adalah tidak melaksanakan piket. Selain itu dalam hal keputungan. Sedangkan untuk jam kelas umumnya semua santri sudah ke kelas, hanya sebagian yang tidak dan karena ada alasan tertentu, misalkan tugas kampus atau kondisi fisik yang kurang memungkinkan. Untuk santri yang tidak piket, harus mengganti piket dan membayar denda. Sedangkan untuk semester tiga piket diganti dengan sistem kerja bakti, sehingga tidak terlalu berat tanggungannya. Setiap hari mereka harus menyelesaikan tugas yang menjadi bagiannya setelah kelas pagi dan sebelum beraktivitas keluar. Tindakan yang dilakukan pemandu dalam hal keputungan sesuai halaqah masing-masing, dalam halaqah beliau yang terpenting adalah mereka menyadari bahwa ketika mereka terlambat itu adalah kesalahan.

Upaya yang perlu dilakukan adalah meningkatkan target pemandu agar bisa membersamai santri, evaluasi para pemandunya. Untuk santri, karena mereka masih aktif di kampus sehingga mereka harus menjadikan pondok sebagai pondasi mereka. Menjadikan pondok sebagai bahan bakar mereka untuk dapat menyalurkan kebermanfaatannya di luar. Membantu mereka dalam menyeimbangkan antara aktivitas di pondok dengan aktivitas di pesantren. Sebagai pemandu perlu melakukan evaluasi di masing-masing bidang sehingga dapat memaksimalkan kinerja.

### **Interpretasi Data:**

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter yang ingin dibentuk adalah menjadi sholihah, aktif dan inspiratif. Santri yang secara intelektual baik, aktif berkontribusi bagi masyarakat, dan menginspirasi banyak orang. Ditanamkan melalui contoh dari pemandu, dibiasakan, serta kadang apresiasi dan hukuman. Dikontrol menggunakan mutaba'ah yaumiyah yang targetannya dibuat secara bertahap dan disesuaikan dengan kondisi santri. Perlu ada evaluasi secara kultural serta pemandu membuka komunikasi agar santri bisa

lebih terbuka. Tindakan atau hukuman yang diberikan pemandu dalam hal kepulauan sesuai halaqah masing-masing. Sehingga belum seragam. Upaya yang perlu dilakukan adalah meningkatkan target pemandu, aktif dalam kebersamaan santri serta melakukan evaluasi di masing-masing bidang sehingga dapat memaksimalkan kinerja.





## CATATAN LAPANGAN 13

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Selasa, 6 Agustus 2019

Jam : 20.05 – 20.15

Lokasi : Kamar Pemandu

Sumber Data : Mbak Dewi

#### Deskripsi Data:

Informan adalah pemandu bidang kerumahtanggaan PPMi Asma Amanina angkatan VII. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut penerapan mutaba'ah yaumiyah, dari pembuatan target, pelaksanaan, serta evaluasi yang dilakukan. Selain itu juga upaya dalam meningkatkan atau memaksimalkan penanaman karakter di PPMi Asma Amanina.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa karakter yang ingin dibentuk di PPMi Asma Amanina adalah harapannya bisa seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah. Hal ini dapat dilihat dari kedisiplinan dalam hal pulang ke asma, masuk kelas, bertanggung jawab terhadap kewajiban. Penanaman karakter di PPMi Asma Amanina dilakukan dengan keteladanan, lewat perilaku yang tampak dalam diri pemandu, kemudian dibiasakan. Penanaman karakter tersebut dikontrol dengan mengecek amalan harian lewat mutaba'ah yaumiyah. Dengan adanya mutaba'ah yaumiyah sangat membantu karena ada targetannya sehingga dapat mengecek kondisi amalan harian santri. Dalam membuat target mutaba'ah yaumiyah dengan melihat amalan santri sebelumnya. Sehingga untuk awal semester target dibuat minimal sehingga diharapkan santri dapat mencapainya, baru setelah itu target amalan harian dinaikkan setelah dirasa santri sudah konsisten dalam melakukannya. Mutaba'ah yaumiyah santri diisi saat halaqah sehingga ketika mereka tidak hadir maka mereka harus mengisinya dengan yang hari berikutnya. Mutaba'ah yaumiyah santri dievaluasi sepekan sekali dalam halaqah. Setelah dievaluasi kemudian dibuat target pekanan yang akan diusahakan dicapai bersama. Santri kemudian diingatkan tentang target amalan harian dan diingatkan untuk berusaha mencapai target tersebut.

Perubahan yang terlihat dari santri diantaranya adalah tilawah Al Qur'an, Al Ma'tsurat, hafalan Qur'an dan Hadits. Sedangkan pelanggaran yang masih dilakukan oleh santri adalah tentang perizinan, kebanyakan santri lupa untuk izin. Selain itu juga piket masih ada beberapa santri yang tidak melaksanakan. Upaya yang perlu dilakukan adalah masih perlu ketegasan dari pemandu dalam menanamkan karakter serta menerapkan peraturan. Perlu ketelatenan dari pemandu dalam mengontrol dan membersamai santri terutama dalam mengingatkan tentang amalan harian.

### **Interpretasi Data:**

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter yang ingin dibentuk adalah harapannya bisa seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah. Penanaman karakter di PPMi Asma Amanina dilakukan dengan keteladanan, lewat perilaku yang tampak dalam diri pemandu, kemudian dibiasakan. Penanaman karakter tersebut dikontrol dengan mengecek amalan harian lewat mutaba'ah yaumiyah. Pelanggaran yang masih dilakukan oleh santri adalah tentang perizinan. Selain itu juga masih ada beberapa santri yang tidak melaksanakan piket. Upaya yang perlu dilakukan adalah masih perlu ketegasan dari pemandu dalam menanamkan karakter serta menerapkan peraturan. Perlu ketelatenan dari pemandu dalam mengontrol dan membersamai santri terutama dalam mengingatkan tentang amalan harian.



## CATATAN LAPANGAN 14

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 7 Agustus 2019

Jam : 06.54 – 07.10

Lokasi : Kamar Pemandu

Sumber Data : Mbak Anis

#### Deskripsi Data:

Informan adalah pemandu bidang Akademik PPMi Asma Amanina angkatan VII. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut penerapan mutaba'ah yaumiyah, dari pembuatan target, pelaksanaan, serta evaluasi yang dilakukan. Selain itu juga upaya dalam meningkatkan atau memaksimalkan penanaman karakter di PPMi Asma Amanina.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa karakter yang ingin dibentuk di PPMi Asma Amanina adalah dilihat dari jargon yaitu sholihah, aktif, dan inspiratif. Hal tersebut diwujudkan dengan kegiatan belajar dan mengajar di kelas serta pembinaan melalui halaqah. Selain itu juga ditanamkan melalui keteladanan oleh pemandu serta dibiasakan melalui amalan dalam keseharian. Sedangkan kontroling amalan harian dilakukan melalui mutaba'ah yaumiyah. Dengan adanya mutaba'ah yaumiyah membantu dalam menanamkan karakter bagi santri tergantung seberapa besar pemandu melaksanakannya. Dalam pembuatan target disesuaikan dengan kondisi santri, untuk awal masih dengan target yang minimal. Santri selalu mengisi mutaba'ah yaumiyah. Jika tidak mengisi karena santri tidak hadir dalam halaqah. Jika ada yang belum mengisi akan diikhtiarkan untuk memintanya mengisi.

Evaluasi mutaba'ah yaumiyah dilakukan seminggu sekali yaitu dengan santri menjabarkan poin-poin yang ingin ditingkatkan, pa yang belum memenuhi target. Tindakan yang dilakukan setelah mengevaluasi adalah terkadang membuat target pekatan, misalkan tilawah, nanti akan diingatkan terus setiap harinya tentang target tilawah. Amalan yang belum tercapai kemudian dibuat targetan perminggu. Kendala dalam menerapkan mutaba'ah yaumiyah adalah santri lupa mengisi karena terlalu asik mengobrol atau karena tidak hadir. Selain itu juga terkadang pemandunya yang lupa membawa buku.

Perubahan santri yang sudah terlihat adalah dari shalat jama'ah dan shalat dhuha. Sedangkan untuk shalat tahajud masih proses karena sebagian ada yang sudah dan sebagian masih belum konsisten bangun. Pelanggaran yang masih sering dilakukan santri adalah pulang telat tanpa izin, menginap di luar tanpa izin, dan tidak ke kelas tanpa izin. Upaya yang dilakukan pemandu adalah

mengingatkan, diajak berbincang dan bukan sekadar lewat wa. Selain itu juga mencoba mengerti dan membuat santri mau berkomunikasi dengan kita. Untuk yang terlambat ke kelas, pemandu jaga memanggil ke kamar. Sedangkan hukuman secara nyata belum ada, baru sebagian pemandu yang terkadang menerapkannya, misal yang terlambat ke kelas mendapat hukuman membuang sampah. Secara umum untuk program sudah diusahakan dibuat semaksimal mungkin sedangkan untuk pelaksanaannya masih ada masalah yang muncul. Untuk ke depan perlu ada perencanaan yang lebih rapi lagi dan lebih dimatangkan dalam setiap program dan kegiatan.

**Interpretasi Data:**

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter yang ingin dibentuk adalah dilihat dari jargon yaitu sholihah, aktif, dan inspiratif. Hal tersebut diwujudkan dengan kegiatan belajar dan mengajar di kelas serta pembinaan melalui halaqah. Selain itu juga ditanamkan melalui keteladanan oleh pemandu serta dibiasakan melalui amalan dalam keseharian. Sedangkan kontroling amalan harian dilakukan melalui mutaba'ah yaumiyah. Kendala dalam menerapkan mutaba'ah yaumiyah adalah santri lupa mengisi karena terlalu asik mengobrol atau karena tidak hadir. Selain itu juga terkadang pemandunya yang lupa membawa buku. Upaya untuk meningkatkan adalah perlu ada perencanaan yang lebih rapi lagi dan lebih dimatangkan dalam setiap program dan kegiatan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## CATATAN LAPANGAN 15

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Senin, 12 Agustus 2019

Jam : 18.30 – 18.46.

Lokasi : RBU

Sumber Data : Ustadz Deden dan Ummi Isma

#### Deskripsi Data:

Informan adalah pengasuh PPMi Asma Amanina. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut proses seleksi masuk santri, karakter yang akan dibentuk, serta penanaman karakter di PPMi Asma Amanina.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa proses seleksi dimulai dengan pendaftaran serta pengisian berkas, wawancara, dan dauroh. Kriteria calon santri adalah mahasiswa dengan pertimbangan usia atau angkatan di kampus dan siap mengikuti kegiatan di PPMi Asma Amanina selama dua tahun. Karakter yang ingin dibentuk adalah sholihah, aktif, dan inspiratif. Sholihah berkaitan dengan kepribadian Islami dan ibadahnya. Kemudian aktif, selain kuliah harapannya juga aktif mengikuti kegiatan di kampusnya masing-masing sehingga ilmunya bermanfaat. Inspiratif, dengan masing-masing potensi yang dimiliki melalui proses latihan dapat menjadi inspirator bagi teman yang lain. Karakter tersebut ditanamkan melalui kegiatan kelas untuk menambah wawasan keilmuan. Selain itu juga kegiatan halaqah yang diisi dengan hafalan Al Qur'an dan hadits. Beberapa kegiatan khusus yang dilakukan untuk menunjang diantaranya dauroh Qur'an dan syiar kegiatan tertentu. Untuk metode penanaman karakter menggunakan pembiasaan, keteladanan, serta reward dan punishment. Kemudian semua itu dikontrol menggunakan mutaba'ah yaumiyah. PPMi Asma Amanina menggunakan mutaba'ah yaumiyah sejak angkatan 3 yaitu tahun 2009.

Beberapa pelanggaran yang pernah dilakukan santri adalah kedisiplinan yang berupa kepulangan, kehadiran di kelas, kehadiran mengikuti agenda-agenda yang sudah ditetapkan. Tindakan yang dilakukan dengan menanyakan kemudian diingatkan dan konsekuensi masing-masing agar lebih komitmen. Lebih mengutamakan pendekatan personal. Perubahan yang terlihat dari segi penampilan lebih rapi, akhlak, ibadah dan keilmuan. Harapannya ada perubahan yang akan mereka bawa ketika keluar dari Asma. Permasalahan yang dihadapi berupa permasalahan personal sehingga penanganannya juga menyesuaikan kondisi santri. Upaya yang perlu dilakukan adalah perlu kesadaran diri dari santri bahwa yang dilakukan bukan karena faktor dari luar atau terpaksa tetapi sudah menjadi kebutuhan. Selain itu juga tetap harus diingatkan oleh pemandu, serta perlu pendisiplinan.

### **Interpretasi Data:**

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter yang ingin dibentuk adalah proses seleksi dimulai dengan pendaftaran serta pengisian berkas, wawancara, dan dauroh. Kriteria calon santri adalah mahasiswa dengan pertimbangan usia atau angkatan di kampus dan siap mengikuti kegiatan di PPMi Asma Amanina selama dua tahun. Karakter yang ingin dibentuk adalah sholihah, aktif, dan inspiratif. Karakter tersebut ditanamkan melalui keteladanan, pembiasaan, serta kadang reward and punishment. Kemudian dikontrol menggunakan mutaba'ah yaumiyah. PPMi Asma Amanina menggunakan mutaba'ah yaumiyah sejak angkatan 3 yaitu tahun 2009. Upaya yang perlu dilakukan adalah perlu kesadaran diri dari santri bahwa yang dilakukan bukan karena faktor dari luar atau terpaksa tetapi sudah menjadi kebutuhan. Selain itu juga tetap harus diingatkan oleh pemandu, serta perlu pendisiplinan.



## CATATAN LAPANGAN 1

### Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari, Tanggal : Jumat, 26 Juli 2019

Jam : 08.00 – 09.00

Lokasi : PPMi Asma Amanina

#### Deskripsi Data:

Observasi kali ini dilakukan untuk mengetahui batas-batas yang melingkupi PPMi Asma Amanina. Dari hasil observasi ini dapat diketahui bahwa PPMi Asma Amanina terletak di Jl. Tasura 42 Pugeran, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta. PPMi Asma Amanina menghadap ke barat dan berbatasan dengan jalan tasura, batas timur pesantren adalah perumahan warga, batas utara pesantren adalah perumahan warga, batas selatan adalah Ariondo Fitness Store. Meskipun tidak di jalan utama, namun PPMi Asma Amanina dapat diakses menggunakan trans jogja lewat jalur ringroad utara dan berhenti di shelter Instiper. Kemudian untuk sampai ke pesantren dapat ditempuh dengan berjalan kaki. Meskipun tidak terlalu dekat, namun sebagian santri menggunakan transportasi tersebut dan melanjutkan dengan berjalan kaki. Selain itu, mereka yang kampusnya cukup jauh biasanya menggunakan sepeda motor.

Penulis juga melihat suasana pesantren yang cukup tenang dan nyaman. Terdapat tempat khusus untuk menerima tamu yang di depannya ada taman. Sedangkan tempat parkir motor memanjang dari pintu gerbang hingga mendekati mushola. Mushola sendiri yang merangkap ruang kelas cukup luas dan nyaman untuk proses belajar dan mengajar ataupun hanya sekedar meluangkan waktu untuk membaca buku dan beristirahat. Sedangkan untuk perpustakaan bergabung dengan mushola/ruang kelas. Kamar tidur santri dan pemandu memanjang dari mushola hingga batas belakang pesantren. Masing-masing kamar dihuni oleh dua orang dan sudah lengkap dengan tempat tidur, meja dan almari, serta kamar mandi dalam. Di pesantren juga terdapat ruang keluarga yang biasa difungsikan untuk duduk - duduk bersama. Pesantren juga mempunyai ruang setrika khusus, dapur, dan jemuran. Selain itu juga dilengkapi dengan wifi yang bisa diakses dengan membeli voucher terlebih dahulu.

#### Interpretasi Data:

Berdasarkan data di atas, dapat diinterpretasikan bahwa PPMi Asma Amanina memiliki akses yang mudah. Meskipun tidak berada di jalan utama yaitu jalan ringroad utara, namun tidak terlalu jauh dari jalan utama tersebut. Suasana pesantren juga tenang dan nyaman. Selain itu PPMi Asma Amanina cukup memiliki fasilitas dan sarana prasarana yang lengkap bagi santri.

## CATATAN LAPANGAN 2

### Metode Pengumpulan Data: Observasi

Tanggal : 29, 30, 31 Juli, 1,2 Agustus 2019

Jam : Waktu Halaqah

Lokasi : Lingkungan Pesantren

#### Deskripsi Data:

Observasi kali ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan halaqah di PPMi Asma Amanina serta perilaku santri ketika halaqah berlangsung.

Waktu halaqah dimulai setelah selesai shalat maghrib dengan adanya bunyi bel. Kemudian santri berkumpul dengan pemandu dan teman satu kelompoknya di tempat yang mereka sepakati. Ada yang di mushola, di ruang keluarga dan beberapa di kamar santri. Terkadang juga mereka bertukar tempat dengan kelompok lain. Beberapa kelompok baru sedikit yang hadir meskipun halaqah sudah dimulai. Baru kemudian ada yang menyusul datang karena baru pulang. Berdasarkan konfirmasi dari pemandu, memang sebagian santri ada yang belum pulang dan sudah melakukan perizinan. Namun ada juga santri di kelompok lain yang belum pulang dan tidak melakukan perizinan.

Kegiatan halaqah dimulai dengan berdoa kemudian dilanjutkan dengan bertanya kabar. Setelah itu baru masuk kepada materi sesuai jadwal yang sudah ditentukan, sambil mengisi mutaba'ah yaumiyah dan diakhiri dengan doa penutup. Untuk materi halaqah minggu malam diisi penuh dengan bertukar kabar. Senin malam diisi dengan hafalan Al Qur'an. Selasa malam diisi dengan kultum bergantian antara pemandu dan santri. Rabu malam diisi dengan hafalan hadits arba'in. Kamis malam diisi dengan hafalan Al Qur'an. Sedangkan Jumat malam diisi dengan evaluasi mutaba'ah yaumiyah.

Saat hafalan Al Qur'an sebagian santri sudah langsung menyetorkan hafalannya namun masih banyak yang baru menambah hafalan saat waktu halaqah. Sehingga meskipun hafalan mereka meningkat namun tidak terlalu banyak. Sedangkan untuk hafalan hadits dilakukan secara bersama-sama. Setelah selesai satu hadits baru kemudian mereka menyetorkan hafalan haditsnya. Meskipun dihafalkan secara bersama, pemandu berpesan agar mereka mengulanginya kembali di luar jam halaqah.

Untuk kultum, materi dari pemandu disesuaikan dengan kondisi santri dan terkadang berdasarkan permintaan santri. Sedangkan untuk evaluasi mutaba'ah yaumiyah dilakukan dengan menanyakan kepada santri bagaimana kemajuannya dan kendala apa yang dihadapi. Setelah itu mereka secara bersama menentukan program yang akan dilakukan. Ada pemandu yang kemudian menceritakan kisah



motivasi, ada juga yang mempersilakan santri untuk berbagi cerita terkait bagaimana usahanya mencapai target.

Beberapa kelompok halaqah selesai tepat saat adzan isya berkumandang, namun masih ada juga beberapa kelompok yang baru selesai ketika shalat isya telah dimulai. Sehingga masing-masing pemandu harus memperhatikan lagi waktu agar shalat isya bisa tepat waktu.

**Interpretasi Data:**

Berdasarkan data di atas, dapat diinterpretasikan bahwa kegiatan halaqah dilakukan setelah shalat maghrib dan diikuti oleh sebagian santri. Sedangkan santri yang tidak hadir, ada yang sudah izin dan ada yang tidak. Namun dari pemandu tetap menghubungi masing-masing santrinya. Dalam halaqah santri mendapat kesempatan untuk menyetorkan hafalan Al Qur'an dan hafalan hadits, serta mendapat materi tambahan dari kultum. Selain itu juga dalam halaqah digunakan untuk melihat seberapa jauh santri telah mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang diwujudkan melalui amalan-amalan harian dengan mengevaluasi mutaba'ah yaumiyah.



## CATATAN LAPANGAN 3

### Metode Pengumpulan Data: Observasi

Tanggal : 29, 30, 31 Juli, 1,2, 3 Agustus 2019

Jam : Waktu Kelas PPMi Asma Amanina

Lokasi : Lingkungan Pesantren

#### Deskripsi Data:

Observasi kali ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan kelas di PPMi Asma Amanina.

Kelas di PPMi Asma Amanina berlangsung dua kali yaitu kelas malam dan kelas pagi. Kelas malam dimulai pukul 20.00 WIB hingga pukul 21.00. Sedangkan kelas pagi dimulai pukul 05.00 WIB hingga pukul 06.00 WIB. Dari jam kelas tersebut, terkadang selesai melebihi waktu yang telah ditentukan. Menyesuaikan dengan materi yang disampaikan, apakah sudah selesai ataukah belum.

Persiapan kelas diawali dengan adanya bunyi bel dua kali yang berarti kurang lima menit lagi. Sehingga santri dapat bersiap-siap termasuk mereka yang mendapat tugas piket kelas. Sedangkan untuk kelas dimulai ditandai dengan bunyi bel tiga kali dan disusul dengan membaca doa belajar secara bersama. Saat kelas sudah dimulai masih ada beberapa santri yang masih dalam perjalanan ke kelas dan ada juga yang masih bersiap-siap. Terutama untuk kelas malam. Sebagian santri terlambat masuk karena baru pulang dari berkegiatan di luar. Untuk kelas pagi juga hampir sama. Beberapa santri terlambat karena baru bangun saat subuh sehingga terburu-buru dalam bersiap. Beberapa santri juga harus bersiap-siap dulu karena ada kegiatan pagi. Ada juga santri yang tidak ke kelas baik itu kelas pagi ataupun kelas malam dikarenakan sakit atau hal lain seperti deadline tugas kampus.

Pemandu sendiri telah berusaha maksimal untuk mengajak santri ke kelas. Tidak hanya pemandu yang jaga kelas yang mengajak, tetapi juga dibantu oleh beberapa pemandu yang lain. Pemandu tidak hanya sekali dalam memanggil santri, bahkan sampai berulang kali dari ujung belakang hingga ke pintu kelas.

#### Interpretasi Data:

Berdasarkan data di atas, dapat diinterpretasikan bahwa untuk kelas pagi dan kelas malam masih ada beberapa santri yang terlambat masuk. Baik itu karena baru pulang ataupun baru bersiap-siap. Selain itu, santri yang tidak ikut kelas sudah izin kepada pemandu jaga.

## CATATAN LAPANGAN 4

### Metode Pengumpulan Data: Observasi

Tanggal : 29, 30, 31 Juli, 1,2, 3, 4 Agustus 2019

Jam : Waktu Shalat

Lokasi : Lingkungan Pesantren

#### Deskripsi Data:

Observasi kali ini dilakukan untuk mengetahui perilaku santri di PPMi Asma Amanina ketika sudah masuk waktu shalat. Shalat jama'ah yang menjadi target utama ketika santri berada di PPMi Asma Amanina adalah shalat maghrib, shalat isya, dan shalat subuh.

Ketika tiba waktu shalat, bel akan dibunyikan sebanyak dua kali. Sehingga semua penghuni pesantren dapat bersiap mengambil wudlu dan shalat. Sedangkan saat shalat akan dimulai bel dibunyikan sebanyak tiga kali. Biasanya yang memencet bel adalah pemandu karena pemandu sudah bersiap di mushola ketika adzan berkumandang. Untuk waktu maghrib cenderung sedikit karena sebagian santri belum pulang, mungkin masih dalam perjalanan. Ketika shalat sudah setengah perjalanan baru sebagian santri yang lain menyusul sehingga shaf shalat terlihat cukup banyak. Selain masih dalam perjalanan juga karena santri terbuka terlebih dahulu terutama di hari senin dan kamis sehingga cukup banyak yang menyusul.

Untuk waktu isya, bel persiapan shalat akan dibunyikan ketika adzan berkumandang sekaligus pertanda bahwa waktu halaqah telah berakhir. Ada kelompok halaqah yang segera diakhiri namun ada juga yang masih dilanjutkan. Ketika waktu iqamah datang biasanya bel tiga kali dibunyikan meskipun beberapa halaqah tetap masih belum selesai. Shalat isya tetap dimulai setelah bel berbunyi tiga kali, namun beberapa kali belum dimulai karena masih menunggu imam shalat yang bertugas. Sehingga waktu selesai shalat isya menjadi mundur.

Untuk shalat subuh, pemandu mengajak shalat dengan memanggil para santri dari ujung belakang hingga paling depan. Meskipun sudah dipanggil, beberapa santri masih belum bangun dan ada juga yang ternyata tidur lagi setelah bangun untuk qiyamullail. Sehingga jumlah jama'ah shalat subuh bisa disebut sedikit.

#### Interpretasi Data:

Berdasarkan data di atas, dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar santri sudah rutin untuk ikut shalat berjama'ah ketika berada di PPMi Asma Amanina. Meskipun demikian, masih ada beberapa santri yang terlambat dalam setiap waktu shalat sehingga membuat jama'ah kedua. Untuk waktu maghrib

beberapa disebabkan karena belum pulang atau sedang berbuka, untuk waktu isya karena menyesuaikan waktu selesai halaqah masing - masing. Sedangkan untuk shalat subuh cenderung sedikit, tergantung pada diri mereka sendiri. Apakah sudah bangun ataukah belum.



## CATATAN LAPANGAN 5

### Metode Pengumpulan Data: Observasi

Tanggal : 30, 31 Juli, 1,2, 3, 4 Agustus 2019

Jam : 03.00

Lokasi : Lingkungan Pesantren

#### Deskripsi Data:

Observasi kali ini dilakukan untuk mengetahui perilaku santri di PPMi Asma Amanina ketika sudah masuk waktu shalat tahajud. Ketika pukul 03.00 WIB beberapa alarm sudah berbunyi. Pemandu yang bangun lebih dulu kemudian membangunkan pemandu yang lain agar dapat membantu membangunkan santri. Pemandu membangunkan santri dengan membunyikan bel terlebih dahulu, baru kemudian mengetuk pintu kamar satu persatu. Jika ada yang belum menyahut ada juga yang kemudian pintunya di buka sehingga dapat masuk dan membangunkan santri tersebut. Setelah berkeliling dan membangunkan semua santri, baru kemudian para pemandu shalat tahajud sendiri-sendiri, ada yang di mushola dan ada juga yang di kamar. Setelah sekitar tiga puluh menit kemudian, pemandu kembali berkeliling untuk membangunkan santri. Terutama mereka yang masih belum bangun. Ada santri yang mudah dibangunkan hanya dengan dipanggil namun ada juga yang sudah dipanggil berkali-kali masih belum menyahut. Sehingga pemandu harus telaten untuk membangunkan santri. Ada yang setelah shalat tahajud kemudian bersiap-siap dengan menyetrika baju, ada juga yang menunggu waktu subuh sambil tilawah, tetapi ada juga yang kembali tertidur. Sehingga saat tiba waktu subuh pemandu harus kembali berkeliling untuk mengecek santri.

#### Interpretasi Data:

Berdasarkan data di atas, dapat diinterpretasikan bahwa pemandu sudah berusaha membangunkan santri untuk shalat tahajud dengan berkeliling dari ujung belakang hingga kamar paling depan disertai dengan mengetuk pintu dan memanggil masing-masing nama santri. Ada santri yang mudah bangun dan ada juga yang butuh usaha lebih. Baik itu menggunakan alarm, panggilan pemandu, bahkan dengan sentuhan tangan.

## CATATAN LAPANGAN 6

### Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari, Tanggal : Kamis, 1 Agustus 2019

Jam : 16.15 – 17.00

Lokasi : Lingkungan Pesantren

#### Deskripsi Data:

Observasi kali ini dilakukan untuk mengetahui perilaku santri di PPMi Asma Amanina ketika sore hari. Saat sore hari masih sedikit yang sudah pulang. Sehingga mereka masih mengerjakan kegiatan masing-masing. Namun ada sebagian santri yang mengamalkan al ma'tsurat. Terdengar dari beberapa kamar santri bahwa mereka sedang membaca al ma'tsurat. Selain itu juga terlihat ada yang sedang membaca di depan kamar bersama dengan temannya.

#### Interpretasi Data:

Berdasarkan data di atas, dapat diinterpretasikan bahwa sebagian santri sudah terbiasa untuk membaca dzikir al ma'tsurat. Sehingga meskipun tidak dilakukan secara bersama, mereka melakukannya sendiri di kamar masing-masing atau bersama dengan teman yang kamarnya dekat.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## CATATAN LAPANGAN 7

### Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari, Tanggal : Jumat, 2 Agustus 2019

Jam : 16.15 – 17.00

Lokasi : Lingkungan Pesantren

#### Deskripsi Data:

Observasi kali ini dilakukan untuk mengetahui perilaku santri di PPMi Asma Amanina ketika sore hari. Ketika ada santri yang sakit dan diketahui sudah di rumah sakit, sebagian santri bergegas untuk menjenguk dan ditemani dengan beberapa pemandu. Mereka yang menjenguk karena memang sedang luang atau ada juga yang meluangkan waktu dan kebetulan sedang berada di pesantren yang lokasinya tidak jauh dari rumah sakit. Setelah diketahui bahwa santri tersebut harus operasi dan diminta operasi di rumah, maka ada satu santri yang dengan senang hati mengantarkan dan menemaninya pulang.

#### Interpretasi Data:

Berdasarkan data di atas, dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar santri sudah memiliki kepedulian yang baik terhadap sesama santri. Terlihat dari ketika mereka bergegas menjenguk santri lain yang sedang sakit.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## CATATAN LAPANGAN 8

### Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari, Tanggal : Sabtu, 3 Agustus 2019

Jam : 06.00 – 07.00

Lokasi : Lingkungan Pesantren

#### Deskripsi Data:

Observasi kali ini dilakukan untuk mengetahui perilaku santri di PPMi Asma Amanina ketika pagi hari. Setelah kelas selesai, pemandu kemudian memberikan aba-aba untuk santri melaksanakan piket bersama. Semua santri sudah mendapat bagian tugas yang harus diselesaikan, sehingga mereka bisa langsung mengerjakannya. Sedangkan pemandu terlihat ikut turun tangan membersihkan beberapa bagian yang belum dikerjakan. Sehingga terlihat keteladanan dari pemandu serta kebersamaan antara pemandu dan santri ketika bekerja bersama. Meskipun demikian ada beberapa santri yang izin pergi dulu karena sudah terlambat, sehingga tugasnya belum diselesaikan dan akan diselesaikan setelah pulang.

#### Interpretasi Data:

Berdasarkan data di atas, dapat diinterpretasikan bahwa pemandu sudah memberikan contoh dalam hal menjaga kebersihan. Meskipun demikian, masih ada santri yang belum melaksanakan karena terburu-buru pergi dan akhirnya lupa untuk menyelesaikan tugasnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## CATATAN LAPANGAN 9

### Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari, Tanggal : Minggu, 4 Agustus 2019

Jam : 05.00 – 06.00

Lokasi : Lingkungan Pesantren

#### Deskripsi Data:

Observasi kali ini dilakukan untuk mengetahui perilaku santri di PPMi Asma Amanina ketika pagi hari. Hari minggu kegiatan pagi diisi dengan al ma'tsurat bersama setelah shalat subuh. Semua santri ikut dalam membaca al ma'tsurat bersama. Sedangkan mereka yang masih di kamar akan dipanggil oleh teman sesama santri sehingga terlihat bahwa mereka berusaha saling mengajak dalam kebaikan. Al Ma'tsurat bersama dilakukan di mushola yang kemudian dilanjutkan dengan aktivitas masing-masing. Ada yang tetap di mushola untuk tilawah Al Qur'an, ada yang kembali ke kamar untuk bersiap-siap pergi dan ada juga yang melakukan aktivitas lain seperti mencuci baju dan bersih-bersih kamar. Sebagian santri sudah membersihkan kamar sebelum mereka pergi untuk beraktivitas di luar. Ada yang bersih-bersih sendiri karena dibuat piket kamar, ada juga yang melakukannya bersama dengan membagi tugas.

#### Interpretasi Data:

Berdasarkan data di atas dapat diinterpretasikan bahwa salah satu cara untuk membiasakan santri membaca dzikir al ma'tsurat adalah dengan mengadakannya secara bersama-sama. Selain terbiasa membaca al ma'tsurat, santri juga sudah terbiasa membersihkan dan merapikan kamar sebelum mereka pergi untuk beraktivitas di luar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Lampiran V

**DOKUMENTASI**



Foto Kegiatan Kelas PPMi Asma Amanina



Foto Kegiatan Halaqah

### Foto Kegiatan Wawancara



Wawancara dengan Ummi Isma dan Ustadz Deden (Pengasuh)



Mbak Hasyya (Pemandu)

Mbak Firla (Pemandu)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Mbak Anis (Pemandu)



Nada (Santri)



Humaroh (Santri)



Enna (Santri)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA